

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN
KONSEP DIRI SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di SMK Negeri 3 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**MIFTAKHUL JIHAN CAHYATI
NIM 17641021**

**PRODI BIMBINGAN KOSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

NIM : 17641021

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Peran Guru Bk dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

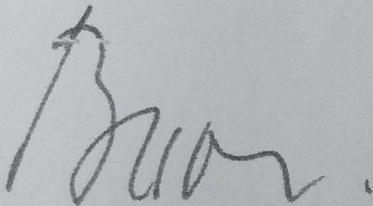
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Curup, 12 Agustus 2021

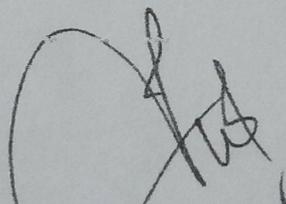
Megetahui

PEMBIMBING I



DR. H. Beni Azwar. M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003

PEMBIMBING II



Dr. Dina Hajia Ristianti. M.Pd. Kons
NIP. 198210022006042002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

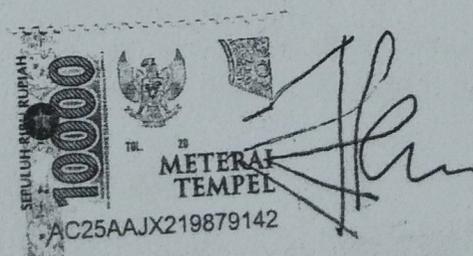
Nama : Miftakhul Jihan Cahyati
NIM : 17641021
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bawa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sosial peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2021

Penulis



Miftakhul Jihan Cahyati

NIM. 17641021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 811 /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati
NIM : 17641021
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Koseling Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SMK Negeri 3 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong)

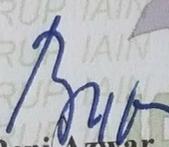
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang I IAIN Curup

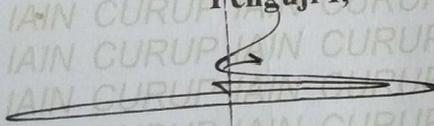
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

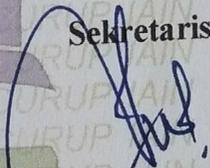
Ketua,


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

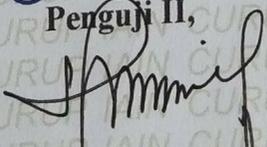
Penguji I,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris,


Dr. Dina Hajjah Ristianti, M. Pd., Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji II,


Dr. Sumarto, M. Pd I
NIP. 19900324 201903 1 013

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Irfaldi Nurmal, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

MOTTO

- ❖ Berjuang lah sekeras mungkin hingga kau sukses, karena orang lain tak mau tahu tentang bagaimana perjuanganmu.
Mereka hanya melihat kesuksesanmu saja
- ❖ Ingatlah setiap saat bahwa ada dua orang yang selalu menunggu kesukseasaanmu, yaitu ayah dan ibumu

Persembahan

Dengan mengharap ridho Allah SWT, maka skripsi ini saya persembahkan.

1. Kepada sang Khaliq Allah SWT yang selalu menaungiku dalam lindungannya, yang tidak pernah ingkar janji, yang tak pernah henti-hentinya melimpahkan nikmat.
2. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Bapak Suparlan dan Ibu Ngatiyem, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak kan pernah ada habisnya, seluruh waktu dan tenaga yang kau miliki, memberiku kekuatan dikala rapuh, memberiku motivasi ketika lelah, memberiku semangat ketika ingin menyerah, dukungan materi yang tak pernah terhitung dan juga rela berkorban demi anakmu untuk mencapai cita-cita.
3. Untuk kakak ku tersayang, Muhammad Khilal Abidin yang selalu memberiku kekuatan ketika rapuh, memberiku motivasi ketika lelah, memberiku semangat ketika ingin menyerah, selalu berusaha menjadi orang tua ke dua ku, selalu menjadi tempatku berbagi keluh kesah, selalu berusaha mencukupi materi ku

4. Untuk Bapak Hendra Oktora, S.Pd, selaku guru BK di SMK Negeri 3 Rejang Lebong yang senantiasa meluangkan waktunya membantu menyelesaikan skripsi ini
5. Untuk sahabatku Novita Sari dan Zauna Rahayu yang selalu menjadi tempatku bertukar cerita selama menyelesaikan masa perkuliahan ini.
6. Untuk kakak-kakak ku tercinta, Rakhmi S.E, Rasmita, S. E dan juga Nur Khotimah, S. Pd, terimakasih karena telah menjagaku dan selalu membantuku dikala susah maupun senang.
7. Seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi lokal BKPI angkatan 2017 yang telah saling memberi motivasi.

ABSTRAK

Miftakhul Jihan Cahyati (17641021): **Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SMK Negeri 3 Rejang Lebong)**, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021

Konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku manusia. Perubahan dalam konsep diri mengakibatkan perubahan dalam perilaku. Pada masa pandemi *covid-19* banyak siswa-siswa yang memiliki konsep diri rendah ini, karena para siswa ini berfikir jika bersekolah dari rumah membuatnya menemukan banyak kendala, seperti merasa tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan sempurna hal ini diakibatkan karena siswa tidak bisa saling bertanya dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi konsep diri siswa di masa *covid-19* dan juga peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa di masa *covid-19*.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *mixed methode* dengan desain *the embeded* dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan konsep diri siswa di masa *covid-19* dan peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa di masa *covid-19*. Penelitian *mixed methode* dengan desain *the embedded* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 siswa, 2 guru BK dan 1 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik kebasahan data yang di gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian di peroleh (1) kondisi konsep diri siswa di masa *covid-19* cukup baik karena 45% siswa menjawab selalu, 32% siswa menjawab sering, 16% siswa menjawab jarang dan 8% siswa menjawab tidak pernah. Dengan penyebaran aspek pemahaman diri 35% menjawab selalu, 29% menjawab sering, 20% jarang dan 16% menjawab tidak pernah. Aspek penerimaan diri, 34% siswa menjawab selalu, 36% menjawab sering, 20% menjawab sering dan 11% menjawab tidak pernah. Aspek evaluasi diri, 27% siswa menjawab selalu, 44% menjawab sering, 24% menjawab jarang dan 5% menjawab tidak pernah. Aspek merancang target/impian, menjawab 83% siswa menjawab selalu, 17% menjawab sering, 0% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah (2) peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa di masa *covid-19* yaitu dengan cara memantau perkembangan siswanya meskipun tidak bisa memantau secara langsung, mengajak siswa untuk selalu berfikir positif, mengenali (memahami dan menerima) dirinya dengan baik, membantu siswa mengevaluasi diri dan membantu merencanakan karier siswa.

Kata Kunci: Guru BK, Konsep Diri, Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN BEBEAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Judul	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Guru BK	
1. Pengertian Guru BK.....	11
2. Peran Guru BK.....	12
3. Syarat Guru BK.....	16
4. Aturan yang Menaungi Guru BK.....	17
B. Konsep Diri	
1. Pengertian Konsep Diri	18
2. Jenis-Jenis Konsep Diri	21
3. Aspek- Aspek Konsep Diri	25
4. Pengukuran Konsep Diri	36
5. Konsep Diri Pada Remaja	30
C. <i>Covid-19</i>	
1. Pengertian <i>Covid-19</i>	31
2. Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Pendidikan di Indonesia.....	32
D. Penelitian Relevan.....	32
E. Kerangka Konseptual	35

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Partisipan Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Uji Validitas	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Teknik Keabsahan Data	51
G. Populasi dan Sampel Penelitian	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	
1. Sejarah Singkat Sekolah	56
2. Visi dan Misi Sekolah.....	57
3. Data Guru	58
4. Data Siswa	60
B. Temuan Khusus	
1. Kondisi Konsep Diri Siswa di Masa <i>Covid-19</i>	61
2. Peran Guru BK dalam meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa <i>Covid-19</i>	93
C. Pembahasan	
1. Kondisi Konsep Diri Siswa di Masa <i>Covid-19</i>	99
2. Peran Guru BK dalam meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa <i>Covid-19</i>	104

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap, tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal.¹

Didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam individu sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur

¹ Melmambessy Moses. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen Vol.12.No.1 (2012): 18-36.

² Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidupnya secara tepat.³

Jadi pendidikan adalah sebuah usaha yang terencana di dalam manusia sebagai proses pengalihan pengetahuan secara sistematis sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal maupun informal baik di sekolah maupun diluar sekolah demi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik baik secara individual, kelompok, maupun klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kekurangan, hambatan maupun masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Hal yang menjadi dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya atau agar mencapai tugas-tugas

³ Teguh Triyanto. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24

perkembangannya baik itu menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual.⁴

Keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam kehidupan, dan kemampuan menghadapi tantangan dan tekanan hidup sangat dipengaruhi oleh persepsi, konsep diri, dan evaluasi tentang dirinya, termasuk citra yang ia rasakan tentang dirinya dari orang lain, dan tentang akan menjadi apa dirinya kelak, yang muncul dari suatu kepribadian yang kemudian dinilai dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Atau dengan kata lain, kehidupan, perilaku dan kemampuan individu dalam kehidupan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh konsep diri. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perubahan dalam konsep diri dapat mengakibatkan perubahan dalam perilaku.⁵

Konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, dan perasaan terhadap apa yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.⁶

Kemudian menurut Riswandi (dalam Pratiwi) konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang kemudian timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan dalam

⁴ Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011, hlm. 447

⁵ Khoiri Azizi, *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015*, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014, hlm. 3

⁶ Hendra Surya. *Percaya Diri itu Penting: Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 5

berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain sedangkan menurut William D Brooks dalam Pratiwi Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri sendiri bisa bersifat psikologis, sosial dan fisik. Jadi konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri dan perasaan tentang diri kita.⁷

Konsep diri juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan pada kalangan pelajar, baik secara fisik, sosial, maupun akademik akan berpengaruh terhadap bagaimana cara seorang peserta didik memerankan diri, menilai dan merespon segala pembaharuan yang datang dari luar dirinya. Namun konsep diri yang mereka miliki bisa berubah kapan saja, karena pada masa remaja merupakan masa goncangan emosional yang mana konsep dalam dirinya belum stabil dan bisa saja berubah sesuai dengan hasil pembelajaran yang diperolehnya. Dengan demikian, hendaknya peserta didik pada masa remaja ini mampu untuk memiliki konsep diri yang positif. Dengan begitu maka peserta didik dengan konsep diri positif akan lebih merasa yakin dengan keputusan atau tindakan apa yang akan atau dilakukan, serta tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya.⁸

Akan tetapi yang menjadi permasalahannya adalah banyaknya siswa-siswa yang memiliki konsep diri rendah pada masa pandemi *covid-19* ini, karena para siswa ini berfikir jika bersekolah dari rumah membuatnya

⁷ Pratiwi Wahyu Widiarti. *Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta*. Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017, Hlm.4

⁸ Gusneni Wulandari, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTS Al-Ihsaniyah*, Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018, Hlm. 3

menemukan banyak kendala, seperti merasa tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan sempurna hal ini diakibatkan karena siswa tidak bisa saling bertanya dengan teman sebaya. Beberapa siswa juga beranggapan bahwa pada masa pandemi *covid-19* ini mereka terlalu banyak mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet, dan hal ini membuat mereka pesimis karena jika mereka menggunakan kuota internet untuk mencari hal-hal yang dibutuhkan maka akan sebanyak kuota internet yang dibutuhkan sehingga mereka membutuhkan banyak biaya untuk membeli kuota internet. Jalan satu-satunya yang mereka pilih ada mengerjakan tugas seadanya padahal kebanyakan siswa mampu mengerjakan tugas itu dengan baik, namun karena terkendala dengan biaya maka mereka lebih memilih mengerjakan seadanya saja. Selain itu mereka beranggapan bahwa mereka secara tidak langsung diuntut untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing dan diuntut untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, realitanya sulit sekali untuk dapat mengirimkan tugas tepat waktu karena banyak kendala yang di temui, seperti terbatasnya materi pembelajaran yang di berikan maupun gangguan jaringan internet. Karena kendala tersebut banyak siswa yang enggan untuk memekasimalkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas secara maksimal dan tepat waktu .

Masalah ini harus dipecahkan karena bisa mengakibatkan hasil belajar siswa kurang sempurna atau bahkan bisa menjadi buruk. Jika masalah ini dibiarkan begitu saja kemungkinan banyak siswa yang memiliki konsep diri

negatif atau rendah dan hal ini juga bisa mengakibatkan hasil belajar siswa kurang sempurna atau bahkan bisa menjadi buruk.

Faktanya berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih dalam lagi terkait penelitian yang berjudul **“Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep diri Siswa di Masa Covid-19”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana kondisi konsep diri siswa pada masa pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kondisi konsep diri siswa kelas X SMK Negeri 3 Rejang Lebong di masa pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMK Negeri 3 Rejang Lebong di masa pandemi *covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa di masa pandemi *covid-19*
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa di masa pandemi *covid-19*

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru bagi dunia pendidikan, serta memperkaya hasil penelitian tentang peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa di masa pandemi *covid-19*

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, bertambahnya wawasan dan pengetahuan serta dapat mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa di masa pandemi *covid-19*
- b. Bagi perguruan tinggi, untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- c. Bagi peneliti lain, dapat memperoleh informasi peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa di masa pandemi *covid-19*, kemudian sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa di masa pandemi *covid-19*

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan definisi dari judul proposal, yakni menguraikan kata-kata pokok yang terdapat dalam judul yaitu peran, guru BK, konsep diri dan *covid-19*

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁹ Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki, sehingga peran tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.

2. Guru BK

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru khusus yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi masalah yang dihadapinya

3. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan,

⁹ Budiono, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI), (Jakarta: Bintang Indonesia)

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal. 6

kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.¹¹ Burns (dalam Laily) menyatakan bahwa konsep diri meliputi empat komponen, yaitu: kognitif (keyakinan atau pengetahuan), afektif atau emosional, evaluasi dan kecenderungan merespon. Pandangan Burns tersebut didasari oleh pemikirannya yang menyatakan konsep diri sebagai organisasi dari sikap-sikap diri (self attitudes).¹²

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah bagaimana kita memandang diri kita sendiri, bagaimana kita memahami diri kita sendiri dan bagaimana kita mengenali diri kita sendiri dan bagaimana orang lain memandang kita.

4. *Covid-19*

Covid-19 lebih dikenal dengan penyakit coronavirus zoonosis ketiga setelah SARS dan Timur Respiratory Syndrome Tengah (mer).¹³ *Covid-19* pertama kali di temukan pada tahun 2019 di Wuhan, China dan masuk ke wilayah Indonesia pada awal tahun 2020.

¹¹ *Op. Cit.* Hendra. Hal. 6

¹² *Op. cit.*, Laily Misri. Hal. 21

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Guru BK

1. Pengertian Guru BK

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup¹⁴.

Menurut prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.¹⁵ Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁶

Selanjutnya menurut Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional.¹⁷

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 6

¹⁵ Prayitno. Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997), hlm. 24

¹⁶ Riswani dan Amirah diniaty. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling. (Pekanbaru: Suska Pres. 2008), hlm. 5

¹⁷ Andi Mapiare. Kamus Istilah Konseling dan Terapi. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 7

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau guru khusus dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik di suatu sekolah.

2. Peran Guru BK

Peran dalam artiannya disini secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁸ Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting itu merupakan aktivitas membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antar peserta didik dan orang tuanya dan membantu siswa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan mampu untuk berkomunikasi.

Menurut Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014 peran BK adalah memfasilitasi siswa pada pengembangan KES dan penanganan KES-T. Proses pembelajaran begitu kompleks, sehingga keadaan KES dan KES-T dalam diri siswa adalah sesuatu hal yang tidak bisa dihindarkan.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal: 751

Begitu juga dengan kepercayaan diri yang merupakan karakteristik pribadi siswa sebagai bagian dari pemicu hasil belajar¹⁹

Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran sebagai Motivator.

Keberadaan guru BK di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan. Selain itu guru BK memotivasi siswa agar lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru BK di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan *reward* untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat peraturan perilaku siswa.²⁰

b. Peran sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru BK di sekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa, agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal. Melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif di sekolah.

¹⁹ Nur Adilah, *Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018, hlm. 32

²⁰ Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, (Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018), hlm. 102

²¹Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan.

Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.²²

d. Peran sebagai Pengembangan (Perseveratif) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan BK di sekolah menengah saat ini merupakan *setting* yang paling penting bagi konselor karena di sekolah ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara maksimal.²³ Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran perseveratif, berarti layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar

²¹ *Ibidh.*, hlm. 14

²² Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 55

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008), hlm 215

semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.²⁴

e. Peran Pencegahan (Preventif)

Guru BK di sekolah berperan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

f. Peran Membangun Karakter Mulia Siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan prilaku sehingga diperlukan peran guru BK untuk memperkuat karakter peserta didik. Salah satu peran penting guru BK adalah membentuk karakter peserta didiknya agar menjadi yang lebih baik²⁵

Dari uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter siswa mulia.

3. Syarat Guru BK

Profesi guru BK bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, karena individu-individu yang di hadapi dalam sehari-hari di sekolah satu

²⁴ W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991), hlm. 112

²⁵ Muhammad Nur Wangid, “*Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*”, Artikeldalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010. hlm. 175

dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda pula. Masing-masing dalam individu memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing, baik dalam aspek tingkah laku mau pun sikapnya. Seperti profesi yang lain untuk menjabat dan memasuki suatu lapangan kerja dan konseling, seorang konselor sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu.

Syarat-syarat guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

- a. Seorang guru pembimbing harus memiliki pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori adalah hal yang sangat penting karena dari segi inilah yang menjadikan landasan di dalam praktik. Sedangkan segi praktik sangatlah diperlukan dan penting karena bimbingan dan konseling adalah ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan dalam praktik.
- b. Dari segi psikologis, seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika guru BK telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam emosi.²⁶

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andii Offset, 2010), hlm. 40

4. Aturan yang Menaungi Guru pembimbing

- a. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 Bab X Bimbingan Pasal 25

- 1) Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
- 2) Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Pasal 1

Untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.

- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

- 1) Pasal 1 butir 4. Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling
- 2) Pasal 10 butir 2. Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTs atau yang sederajat, SMA/MA atau yang sederajat, dan SMK/MAK atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dengan rasio satu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling melayani 150 orang Konseli atau peserta didik.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah sebuah nilai, sikap dan atribut perspektif lainnya yang ada didalam diri individu yang dilihat dari perspektif individu sendiri dan dilihat dari perspektif orang lain yang dirasakan oleh individu.²⁷ Konsep diri merupakan cara pandang diri dalam melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan hasil dari proses mengenali diri, mulai dari kondisi fisik, seperti cantik dan gantengnya seseorang dan bentuk tubuh sekalipun. Kemudian berkembang pada pengenalan diri nonfisik seperti sejauh mana

²⁷ Fransisca Vivi Shintaviana dan Arum Yudarwati, *Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik (Studi Kasus pada Karyawan Kantor Kemahasiswaan, Alumni dan Campus Ministry, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*, 2014, hlm 8

kepandaian saya, sudah sebaik apa tingkah laku saya. Pengenalan diri merupakan hasil dari pemahaman yang kemudian dikembangkan dari pengalaman hidup, yang dihadapi oleh seseorang ketika menjalani kehidupnya²⁸.

Konsep diri menurut Rogers adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. konsep diri ini terbagi menjadi 2 yaitu konsep diri real dan konsep diri ideal .Ideal adalah kondisi dimana seseorang ingin melihat dirinya seperti apa yang diinginkannya. Sedangkan real self adalah kondisi seseorang pada realitanya saat ini.

Menurut Berk dalam Pratiwi Wahyu menjelaskan bahwa perkembangan konsep diri diawali dari usia 2 tahun. Pada masa kanak-kanak awal, konsep dirinya masih bersifat kongkrit, biasanya berdasar karakteristik nama, penampilan fisik, barang-barang kepemilikan dan tingkahlaku sehari-hari. Pada masa kanak-kanak pertengahan, terdapat perubahan dalam pemahaman dirinya, mulai menjelaskan diri dengan membandingkan karakteristik dirinya dengan karakteristik orang lain.²⁹

²⁸ Kartono, *Mengukur DAN Mengembangkan Konsep Diri Anak Menuju Terbentuknya Kepribadian Anak*, (Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 5 No. 2 Juli 2018), hlm 135

²⁹ Pratiwi Wahyu Widiarti, *Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta, Informasi*, (Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017). hlm. 137

Konsep diri yaitu gambaran bagaimana diri sendiri yang diamati, dipersepsi dan dialami oleh individu. Konsep tentang diri muncul dari interaksi sosial dan kemudian akan berpengaruh pada tingkah laku individu tersebut.³⁰ pada tahun 1959 rogers menghasilkan formulasi yang paling mendetail dan sistematis di mana aktualisasi diri menjadi motif satu-satunya, dengan konsep diri didefinisikan sebagai “konsep gertalt” yang terorganisasikan dan konsisten yang disusun dari karakteristik ‘I and Me’ dan persepsi-persepsi dari hubungan ‘I and Me’ terhadap orang lain dan terhadap bermacam-macam aspek kehidupan, bersama-sama dengan nilai yang dilekatkan pada persepsi tersebut. perkembangan konsep diri tidak hanya sebuah pertumbuhan pengalaman dari seseorang, perkembangan konsep diri juga dipengaruhi atau ditentukan oleh orang lain. Perubahan konsep diri merupakan salah satu aspek yang dapat mengubah sifat seseorang. Jadi Rogers menggunakan istilah konsep diri untuk menunjukkan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dan cara pandang orang lain terhadap dirinya sendiri. rogers menganggap konsep diri berada di dalam kesadaran seseorang, yang terdiri atas data mengenai individu yang bersangkutan yang kemudian dievaluasikan oleh individu tersebut. jika ditemukan kejanggalan atau ketidaksesuaian antara cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dengan cara pandang orang lain

³⁰ *Ibidh*, Pratiwi hlm. 140

terhadap dirinya sendiri hal ini bisa dikatakan bahwa individu ini tidak mampu menyesuaikan diri secara psikologis, ketidakmampuan ini merupakan hasil dari sebuah usaha seorang individu untuk mempertahankan konsep dirinya dari sudut pandang dirinya sendiri. Sedangkan konsep diri adalah bagaimana cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dan bagaimana cara pandang orang lain terhadap individu tersebut.

2. Jenis- Jenis Konsep Diri

Setiap orang memiliki perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apapun pendapat orang lain tentang dirinya, maka dari itu konsep diri yang muncul pasti berbeda dan karakteristik konsep diri tersebut tidak akan sama. Calhoun dan Acocella mengemukakan bahwa konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Konsep diri positif

yaitu konsep diri yang lebih berupa penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar terhadap dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, itu tujuan-tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas harga diri yang tinggi, mampu

menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul akan siapa dirinya sehingga individu tersebut mampu menerima segala hal yang dimilikinya baik itu kekurangan maupun kelebihan, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan sesuai dengan realitas kehidupannya.

- 1) Pemahaman diri. Pemahaman diri atau self-understanding adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja tersebut” . Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa di sekolah menengah atas. Siswa yang memahami dirinya memiliki peluang lebih besar dalam meraih cita-cita dari pada siswa yang belum mengenal dirinya dengan baik. Kondisi ini terjadi karena mereka yang memahami dirisendiri telah mampu memahami potensi, minat, bakat maupun kepribadian termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas atau realistis dimana mereka memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan komponen dari kesehatan mental. Seseorang yang memiliki penerimaan diri

yang baik merupakan orang yang berpribadi matang. Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu berharga dan diterima oleh orang lain, sedangkan orang yang menolak dirinya biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan baik dengan orang lain. Penerimaan diri menurut Hurlock adalah tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik tersebut. Orang yang menerima dirinya memiliki penilaian realistik tentang potensi-potensi dan harga dirinya, bertanggung jawab terhadap norma-norma yang ada dan juga berpikir realistis tentang kekurangan-kekurangan dirinya tanpa menyalahkan diri sendiri atas kekurangan tersebut. Penerimaan diri erat kaitannya dengan konsep diri yang dimiliki seseorang. Semakin positif konsep dirinya maka akan semakin tinggi penerimaan dirinya, begitu juga sebaliknya, jika konsep diri yang dimiliki seseorang rendah maka akan rendah penerimaan dirinya.³¹

- 3) Evaluasi diri. Evaluasi perlu dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana kita saat ini. Maksudnya, evaluasi diri dikerjakan untuk mengetahui dengan benar kemampuan dan keadaan tantangan yang harus kita hadapi. Sehingga cita-cita

³¹ Dyah Naila Husniyati, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penerimaan Diri Anak Jalanan (Street Children) di RPSA Kota Semarang*. (Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. 19

atau target yang diinginkan akan mejuju titik kesuksesan yang akan menghampirinya. Yang mana semua itu untuk diambil hikmahnya. Artinya, salah dan gagal adalah milik semua orang. Kita mungkin merasa sedikit kecewa dan menyesal mengapa hal ini bisa terjadi. Akan tetapi dengan mengevaluasi diri, kita dapat mengambil pelajaran yang bermanfaat yang tidak dapat diperjual belikan.

- 4) Merancang target/impian. Merancang target atau impian ini sangat penting untuk dilakukan karena merancang atau merencanakan target ini akan membuat seseorang berusaha mencarui wawasan sebanyak mungkin untuk mendapatkan target tersebut. Selain itu seseorang yang sudah merencanakan target atau impiannya akan memiliki waktu lebih banyak untuk mempersiapkan diri sehingga target yang diinginkan akan terarah dan matang.

b. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif terbagi menjadi dua yaitu konsep diri negatif terbagi menjadi dua tipe yaitu:

- 1) Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu ini benar-benar tidak tahu siapa dirinya tidak tahu apa kelemahan dan kelebihanannya apa yang ada di dalam kehidupannya

2) Pandangan tentang dirinya yang terlalu kaku, stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi sebagai akibat didikan yang terlalu keras dan kepatuhan yang terlalu kaku. Disini individu merupakan aturan yang terlalu keras pada dirinya sehingga tidak dapat menerima sedikit saja penyimpangan atau perubahan dalam kehidupannya.

Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri negatif terdiri dari dua tipe yaitu tipe yang pertama individu tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sedangkan tipe yang kedua yaitu individu memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil.³²

3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut R.B konsep diri mencakup aspek sebagai berikut:

a. Citra Tubuh/ Citra Diri (Dari Fisik)

Citra diri melibatkan suatu perkiraan dan evaluasi tentang bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan norma-norma sosial dan umpan balik dari orang lain. Evaluasi ini biasanya terjadi karena cara pandang kita dari fisik seseorang yang jelas-jelas berbeda dengan kita. Pada masa kanak-kanak penampilan memiliki peranan penting di dalam perkembangan konsep diri seseorang, perasaan-perasaan yang berkaitan dengan citra tubuh

³² Acocella, J. R. ,& Calhoun, J. F. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan* (Alih bahasa: Satmoko, R.S),(Semarang: IKIP Press1990)., hlm. 72

akan menjadi tolak ukur. Anak-anak bisa dianggap sebagai ahli dalam mencari-cari citra tubuh dan bahkan anak-anak bisa sangat keterlaluhan dalam mengenal citra tubuh, karena biasanya anak-anak akan menghina teman sebayanya dengan julukan "sigendut" jika mereka melihat salah seorang temannya yang memiliki tubuh lebih besar dari dirinya dan biasanya julukan tersebut di berikan sampai dewasa dan kemudian akan mempengaruhi konsep diri seseorang. Kesimpulannya citra tubuh adalah sebuah hal yang sangat potensial yang mempengaruhi konsep diri seseorang

b. Bahasa

Ketepatan dalam penggunaan bahasa juga mempengaruhi konsep diri seseorang, penggunaan kata-kata tertentu dapat membantu perubahan konsep diri seseorang. Karena kemampuan berbahasa yang berubah akan mencerminkan kemampuan individu itu bertambah untuk memahmi dirinya. Penempatan tata bahasa yang kurang tepat bisa saja membuat konsep diri seseorang akan menurun, misalnya dengan kata "kamu itu anak yang bodoh dan tidak berguna" bisa saja membuat perasaan seseorang hancur dan bisa saja membuatnya tidak mengenali dirinya lagi karena sudah tertanam dalam otaknya jika dia adalah anak yang bodoh.

c. Umpan balik dari orang lain

Orang-orang di sekitar kita memainkan peran yang penting dalam pembentukan konsep diri seseorang. Jika umpan balik dari orang lain terhadap individu tidak baik maka bisa saja konsep diri individu tersebut terbentuk tidak baik juga.³³

Stainess (dalam R.B Burns) menjelaskan tiga aspek yang ada di dalam konsep diri yaitu:

a. Diri Dasar

Aspek ini merupakan konsep diri mengenai bagaimana pandangan individu terhadap dirinya sendiri, atau anggapan-anggapan seseorang mengenai dirinya. Baik itu bagaimana kemampuan-kemampuannya, bagaimana kondisi fisiknya dan apapun tentang dirinya

b. Diri Sosial

Inilah diri yang berasal dari penilaian-penilaian orang lain terhadap kita. Umpan balik dan kepribadian seseorang juga mempengaruhi konsep diri seseorang

c. Diri yang Ideal

Aspek ini merupakan gambaran mengenai individu saat dia sedang mengungkapkan semua keinginannya, sebagian bisa saja

³³ R.B. Burns, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Penerbit Arcan, 1993, hlm.189

sebagai keinginan dan sebagiannya berupa sebuah kehasrutan atau kewajiban³⁴

4. Pengukuran Konsep Diri

a. Pengukuran-Pengukuran Konsep Diri/Perasaan Harga Diri yang Umum

1) Inventori Perasaan Harga Diri

Sumber : Coopersmith (1976)

Tipe pengukuran : Skala penilaian (2 poin)

Wilayah usia : 10-16 tahun

2) Skala Konsep Diri

Sumber : Lipsitt (1958)

Tipe pengukuran : Skala penilaian yang memakai kata-kata sifat

Wilayah usia : 9-16 tahun

3) Skala Perasaan Harga Diri

Sumber : Rosenberg (1965)

Tipe pengukuran : Skala penilaian

Wilayah usia : Kaum remaja dan siswa-siswa

b. Skala-Skala Penerimaan Diri

1) Skala Posisi di dalam Kelas

Sumber : Willig (1973)

Tipe pengukuran : Penilaian diri

³⁴ *Ibidh.*, R.B. Burns, hlm. 81

Wilayah usia : 10-12 tahun

2) Skala Penilaian Diri

Sumber : Davidson da Greenberg (1967)

Tipe pengukuran : Skala penilaian

Wilayah usia : 10-16 tahun

3) Konsep Diri Kemampuan Akademis

Sumber : Brookover, Erikson dan Joiner (1967)

Tipe pengukuran : Skala penilaian

Wilayah usia : 8 tahun sampai pada akhir masa remaja³⁵

5. Konsep Diri pada Remaja

Konsep diri adalah sebuah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain.³⁶ Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, seseorang sehingga sangat berkaitan dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari keterkaitan konsep diri terhadap tingkah laku peserta didik dalam kelas dan terhadap prestasinya. Seperti dikemukakan oleh Burns bahwa konsep diri positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih

³⁵ *Ibidh.*, R. B. Burns, hlm. 170-184

³⁶ Pratiwi Wahyu Widiarti, *Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta*, Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017, hlm. 137

baik lagi.³⁷ Rogers menggunakan istilah konsep diri untuk menunjuk bagaimana seseorang memandang dan merasakan dirinya sendiri serta bagaimana orang lain memandang dan merasakan dirinya..³⁸

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.³⁹

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *COVID-19* ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis yang ditularkan dari hewan ke manusia. Penelitian menyebutkan bahwa SARS bisa ditularkan dari kucing luwak ke manusia sedangkan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi penyebab penularan *covid-19* ini sampai saat ini masih

³⁷ Hairina Novilita dan Suharnan. *Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Volume 8 No. 1, APRIL 2013: 619 – 632. hlm. 621

³⁸ *Op. Cit.*, R.B. Burns, hlm. 49

³⁹ Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid , *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2016, Vol. 5, No. 02, hlm. 137

belum diketahui juga.⁴⁰ Gejala umum infeksi *covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan, demam, dan batuk. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi *covid-19* sebanyak 2 kasus.⁴¹

Yunus mengungkapkan bahwa Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabKkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabKkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan dan akut.⁴²

2. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia

Wabah *covid-19* menimbulkan berbagai masalah di bidang pendidikan sehingga terciptanya sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini, sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Pembelajaran jarak jauh Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan

⁴⁰Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Dokumen Resmi Per 16 Maret 2020. Hlm, 11

⁴¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Hlm 55-61

⁴² Choirunisa Ayu Setyo Rini, *Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga ,2020), hlm. 14

untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

D. Penelitian Relevan

Dalam telaah literatur ini, peneliti perlu melakukan kajian beberapa penelitian, literatur-literatur, jurnal maupun skripsi yang masih berkaitan dengan tema yang akan peneliti kemukakan. Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain:

1. Laily Misri. *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi Pada MTs Al-Washliyah Tembung)*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018. Pada penelitian ini membahas mengenai konsep diri positif siswa di MTs Al-Washliyah Tembung, dimana secara umum siswa di MTs Al-Washliyah Tembung ini berada pada kondisi konsep diri yang baik. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki konsep diri positif yang rendah. Strategi yang digunakan guru BK untuk meningkatkan konsep diri positif siswa di MTs Al-Washliyah Tembung adalah dengan bekerjasama dan berkoordinasi dengan seluruh personel sekolah, dalam menjalankan tugasnya guru BK menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang sangat beragam dimana yang menjadi faktor pendukung adalah wali

kelas dan orang tua. Sementara untuk faktor penambatnya adalah kurangnya kepedulian orang tua, hilangnya kontrol guru BK setelah siswa keluar dari lingkungan sekolah dan hilangnya sosok yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan.⁴³

2. Pratiwi Wahyu Widiarti. *Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta*. Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017. Pendampingan bagi remaja siswa SMP di Yogya, dengan memperhatikan kondisi konsep diri siswa. Konsep diri yang cenderung rendah adalah konsep diri etikmoral, sosial dan personal, maka digunakan pendekatan bagi pendamping: a) dari siskomunikasi interpersonal: Nubuat yang dipenuhi sendiri; membuka diri; percaya diri; dan selektivitas; b) dari sisi gaya interaksi, dengan mengembangkan gaya interaksi yang mendorong (enabling); c) dari sisi layanan bimbingan dan konseling dengan membentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual.⁴⁴
3. Yuliana Siti Sholaika, *Pengaruh Motivasi dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

⁴³Laily Misri, Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi pada MTs Al-Washliyah Tembung), (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Medan), 2018

⁴⁴Pratiwi Wahyu Widiarti, Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta,(INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1: Jurusan Ilmu Komunikasi FIS UNY), 2017

Negeri Ponorogo, Mei 2021. Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh motivasi dan konsep diri terhadap hasil belajar IPS, Motivasi dan konsep diri sangat berperan penting dalam mensukseskan hasil belajar pada siswa. Motivasi yang tinggi yang didapatkan akan membangkitkan semangat belajar pada peserta didik. Begitu juga sebaliknya konsep diri yang dimiliki siswa positif akan mengarah pada suatu proses dan pencapaian yang positif juga. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan konsep diri berpengaruh secara bersama terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Ponorogo, adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu interaksi dengan orang tua, teman sebaya ataupun guru. maka, semakin tinggi motivasi yang didapatkan siswa maka akan semakin positif pengkonspan diri yang dimiliki sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat.⁴⁵

4. Vina Marentika, *Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Belajar dalam Jaringan pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1442 M / 2021 H. dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep

⁴⁵ Yuliana Siti Sholaika, *Pengaruh Motivasi dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Jawa Timur) 2021

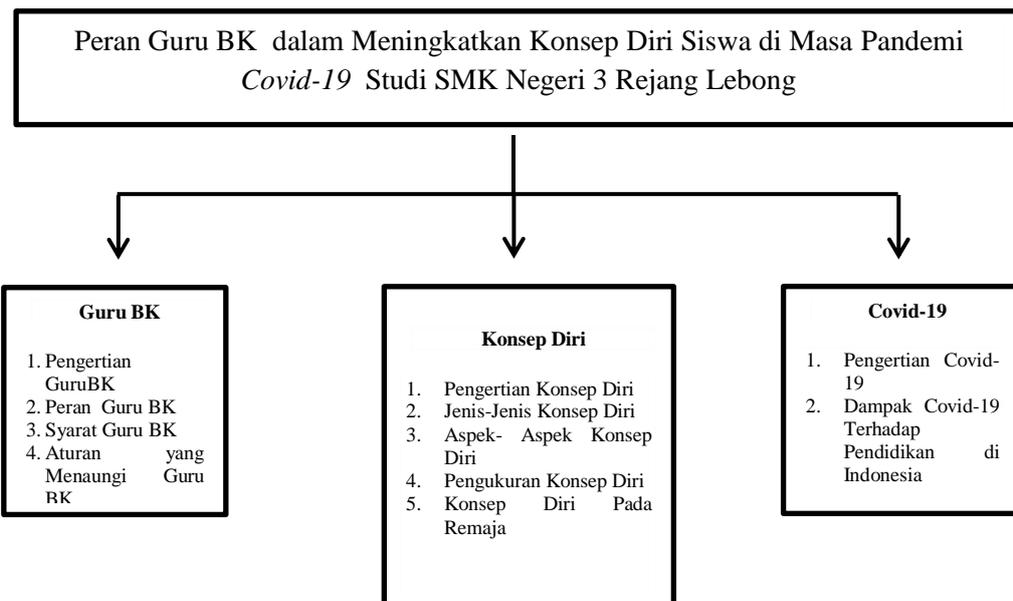
diri dan dukungan sosial terhadap kejenuhan belajar mahasiswa di Lampung.⁴⁶

E. Kerangka Konseptual

Singarimbun mengatakan bahwa konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian hendaknya jelas. Karena ketidakjelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam suatu penelitian. Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya.⁴⁷

⁴⁶ Vina Marentika, Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kejenuhan Belajar dalam Jaringan pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung), 2021

⁴⁷ Tjetjep Samsuri, Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian, Balai Pengembangan Kelompok Belajar, (Sumatera Barat, 2003), hlm, 3



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan desain *the embedded*. Dimana desain *the embedded* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan diiringi dengan data kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data-data yang lainnya..⁴⁸

Metode kualitatif didefinisikan oleh Anggito dan Setiawan sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, lebih lanjut. Bogdan dan Biklen (dalam Anggito dan Setiawan) mengemukakan karakteristik dari kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah
2. Bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angket
3. Menekankan pada proses dari pada produk outcome
4. Analisis secara induktif
5. Lebih menekankan pada makna

⁴⁸ Yulius Fransisco Angkawijaya, *Analisis Instrumen Organizational Commitment-Modified dengan Pendekatan Mix Method*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019), hal: 25

Metode kuantitatif adalah merupakan suatu metode dengan pengumpulan data yang dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.⁴⁹

B. Partisipasi Penelitian

Partisipasi Penelitian

No	Partisipasi penelitian	Jumlah
1	Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Rejang Lebong	42
2	Guru BK	2
3	Orang Tua	1

1. Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan individu atau subyek yang akan diteliti atau diamati. Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi "finit" dan populasi "infinite". Populasi finit merupakan suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara pasti diketahui, sedangkan populasi infinite merupakan suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak dapat diketahui secara pasti.

Penelitian ini mengambil subjek pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2020/2021, dikarenakan hanya siswa kelas X yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian. Siswa kelas XI pada saat penelitian sedang melaksanakan kegiatan Magang di luar sekolah sehingga tidak dapat digunakan sebagai populasi sedangkan untuk siswa kelas XII sudah dipersiapkan untuk Ujian Nasional (UN), yang mana siswa kelas X merupakan siswa baru yang belum bisa

⁴⁹ Ibid, hal: 26

dikenali kemampuannya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui deskripsi konsep diri yang dimiliki siswa kelas X SMK Negeri 3 Rejang Lebong

2. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik sampling merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini sering disebut juga dengan teknik sampling. Untuk menentukan atau memilih teknik sampling ini, peneliti harus memperhatikan langkah-langkah penentuan sampel. Teknik sampling dalam penelitian secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu teknik probability sampling dan teknik non probability sampling.

a. Teknik Probability Sampling

Teknik ini sering juga disebut dengan random sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian yang dilakukan secara random. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat finit, artinya besaran anggota populasi dapat ditentukan lebih dahulu. Pada teknik sampling ini, penentuan sampel penelitian dengan memberikan kemungkinan (probability) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Dengan demikian pada teknik sampling ini alat analisis statistik dapat dipergunakan untuk membantu penentuan sampel terpilih. Teknik probability sampling ini ada beberapa model yaitu: simple random sampling (acak

seederhana maupun bilangan random), sistematis random sampling, stratified random sampling dan cluster random sampling.

- 1) Simple random sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian dapat dipergunakan dengan acak sederhana (undian) atau menggunakan pendekatan.
- 2) Sistematis random sampling, pada pendekatan ini sampel penelitian ditetapkan berdasar bilangan kelipatan dari jumlah anggota populasi dengan jumlah sampel yang akan diambil.
- 3) Stratified random sampling, suatu teknik penentuan sampel penelitian dengan menyiapkan pengelompokan anggota populasi dalam kelompok-kelompok tingkatan. Penentuan kelompok-kelompok ini dilakukan dalam rangka membentuk populasi yang heterogen menjadi populasi yang lebih homogen pada kelompok atau bagian populasi yang lebih kecil.
- 4) Cluster Random Sampling. Jikalau pada stratified random sampling, lebih menekankan pada penentuan sampel kelompok strata atau tingkatan anggota populasi penelitian, maka teknik cluster random sampling ini penentuan sampel berdasar kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian. Pada teknik cluster random sampling ini berarti subyek penelitian di kelompokkan menurut area atau tempat domisili anggota populasi.

b. Teknik Non-Probability Sampling Teknik ini juga disebut dengan teknik non random sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian secara random. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat infinit, artinya besaran anggota populasi belum atau tidak dapat ditentukan lebih dahulu. Pada teknik sampling ini, penentuan sampel penelitian tanpa (kurang) atau tidak memberikan kemungkinan (probability) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Dengan demikian pada teknik sampling ini seharusnya alat analisis statistik tidak dapat dipergunakan atau tidak diperlukan untuk membantu penentuan sampel terpilih.

Peneliti akan melakukan penelitian di lapangan, dalam menentukan populasi dan sampel sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Populasi siswa kelas X SMK 3 Rejang Lebong tahun ajaran 2020/2021 berjumlah (165), maka subjek yang digunakan berjumlah 42 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis, responden untuk dijawabnya.⁵⁰ Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan. Jadi kuesioner jenis responden ini tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan suatu pendapat.⁵¹

Angket atau kuesioner dibuat oleh seorang peneliti yang isinya menyangkut terhadap masalah siswa, yang terdiri dari item positif dan item negatif beserta dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19

No	Fokus Penelitian	Aspek	No. Item
1	Konsep diri siswa	Pemahaman Diri	1, 2, 6, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 43, 44
		Penerimaan Diri	3,4,5,7,8,9, 10, 11, 14, 15, 21, 23, 24, 26, 29, 30, 31, 35, 37
		Evaluasi Diri	27, 40, 41
		Merancang Target/Impian	42, 45

Langkah-langkah pelaksanaan kuesioner atau skala adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Yulius Fransisco Angkawijaya, *Op.Cit*, hal:117

⁵¹ Syofian Siregar,

- a. Peneliti membuat daftar pertanyaan
- b. Setelah itu angket diberikan kepada responden
- c. Setelah selesai dijawab, hasil angket segera disusun untuk diolah sesuai standar yang telah diterapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara atau teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban dengan lisan juga.⁵² Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa di sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa *Covid-19*

No	Fokus Penelitian	Aspek	No. Item
1	Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa <i>Covid-19</i>	Program BK	1
		Faktor Pendukung	2
		Faktor Penghambat	3

3. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksud di

⁵² Fadilah, Instrumen Non Tes Bimbingan Dan Kounseling, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), hal: 89

sini adalah dapat berupa kegiatan melihat, mendengar, atau kegiatan dengan menggunakan alat indra lainnya.⁵³ Adapun yang di observasi adalah kepedulian guru BK terhadap siswa, penggunaan protokol kesehatan, kehadiran siswa dan juga tingkah laku siswa.

4. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam artian sempit berarti “kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Seorang peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data tentang masalah-masalah yang dialami oleh siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Adapun dokumentasi yang di dapat adalah data siswa, data guru dan program BK.

D. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa cara pengujian validitas instrument yang adapat digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian validitas konstruk (Construct validity)
2. Pengujian validitas isi (content validity)
3. Pengujian validitas eksternal

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan dari ahli (judgment experts). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka

⁵³ Ibid, hal: 67

selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli, para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, dan mungkin dirombak ulang.

Dalam penelitian ini, validitas instrument penelitian menggunakan penguji validitas konstruksi melalui ahli yaitu pembimbing sebagai validatornya dan memberi keputusan bahwa instrument yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan dengan melakukan perbaikan seperlunya pada item tertentu.

E. Teknik Analisis Data

Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif akan digambarkan melalui kata-kata atau seperti kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan digambarkan dengan angka-angka, dipresentasikan dan ditafsirkan. Maka kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

1. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menggambarkan data kuantitatif merupakan suatu teknik statistik deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah

terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁴

Pada penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Jumlah sampel

F= Frekuensi

N= Jumlah populasi

Menurut pendapat Suharsini Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan rumus 25%

2. Teknik analisis data kualitatif
 - a. Menemukan tema
 - b. Mengolah tema
 - c. Menganalisis

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kebutuhan dan dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, Op.Cit, hal: 147

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber yang akan di wawancarai adalah guru BK dan siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁵ Dalam hal ini hasil kuesioner yang di isi oleh siswa *dicross check* ke hasil wawancara siswa, hasil wawancara guru BK dan hasil wawancara dengan orang tua siswa

⁵⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hal: 372

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMKN 3 Rejang Lebong

NPSN : 10702880

Provinsi : Bengkulu

Otonomi daerah : Kabupaten Rejang Lebong

Kecamatan : Curup Selatan

Desa/Kelurahan : Lubuk Ubar

Jalan : Haji Agus Salim

Kode Pos : 39112

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : B

Surat Keputusan/SK : 130/BAP-SM/KP/IX/2014

Tanggal SK : 28 September 2014

Penerbitan SK ditandatangani: Ketua BAN S/M Provinsi Bengkulu

Tahun berdiri : 7 Maret 2004

Tahun Penegerian : 2004

Perjalanan/Perubahan Sekolah:

- a. SMK Negeri 4 Curup Selatan
- b. SMK Negeri 1 Curup Selatan
- c. SMK Negeri 3 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Rejang Lebong didirikan pada 7 Maret 2004 di Desa Lubuk Ubar, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Di awal berdiri SMK adalah sekolah yang statusnya masih satu atap dengan SMP yang dirintis oleh Bapak Asep Suparman dan Bapak Elmansyah. Kepala sekolah pertama kali pada awal 2004, yaitu Bapak Elmanyah, S.Pd.

Guru-guru yang mengajar pada saat itu adalah beberapa guru dari SMP tersebut dan beberapa guru dan TU honorer di SMK. Untuk mendapatkan siswa, Bapak Asep Suparman, Bapak Elmansyah, dan Bapak Alfandie mencari siswa-siswa yang putus sekolah yang ada di desa sekitar.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Rejang Lebong

a. Visi :

Menjadikan lembaga pendidikan dan latihan kejuruan yang berstandar Nasional dan Internasional untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, mandiri, dan berjiwa Entrepreneurship pada Era Globalisasi berlandaskan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi :

- 1) Bentuk pribadi peserta didik berdasarkan Imtaq.
- 2) Menghasilkan tenaga kerja yang terdidik, terlatih serta memiliki sikap profesional yang berorientasi pada perkembangan Industri atau Dunia Usaha.
- 3) Menghasilkan tenaga kerja yang tanggap terhadap perubahan pasar global, mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
- 4) Memberikan layanan diklat berstandar Nasional dan Internasional serta jasa Produksi kepada peserta didik, masyarakat dan instansi atau lembaga yang membutuhkan

3. Data Guru

NO	NAMA	MAPEL YANG DI AMPU
PNS		
1	Asep Suparman, S.Pi, M.Pd	Agribisnis Perikanan
2	Ir. Suarni, MT.Pd	Produktif ATU
3	Habibah, S.Pd	Kimia
4	Emilia. MR, S.Pd	Matematika
5	Yulia Primawati, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Hilda Wiryanti, S.Pd	Biologi & Prod. APAT
7	Dra. Lisnawati, M.Pd	PKn
8	R. Andi Hariadi, ST	Prod. TBSM
9	Sri Agustina, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Nova Susanti, S.Kom, MT.Pd	Simulasi Digital
11	Efi Hazizah, S.Pd.I	PAI
12	Shanti Febriani D.L, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Hairunnisak, S.Pi	Produktif APAT
14	Desi Anggraini, S.Pi	Produktif APAT
15	Erwin Hatipah, S.Pd	Bahasa Inggris
16	Nora Elendari, S.Pd	Fisika & Prod.TP
17	Sasmahera, M.Pd	PAI
18	Bayu Eko Saputro, S.Pd	Penjaskes
19	Helvina Evriani, S.Pd	Matematika

20	Nobryana Harun, S.Pt	Produktif ATU
21	Jhonni Setiawan, S.Pd	Produktif TBSM
22	Yanti Fisniarsih, S.Pt	Produktif ATU
23	Wahyu Sudrajat, S.Pd	Produktif TKJ
24	R. Bernanda Argandhi Saputra, S.ST	Produktif TP
25	Erlin Fitri Yanti, S.Pi	Produktif APAT
26	Antoni Kurniawan, SE	-
27	Zainal Imron	-
GURU TIDAK TETAP		
1	Mulyadi, S.Pd	Matematika
2	Fitri Ocktarini, S.Sos	Sejarah Indonesia
3	Virgustina Ruwaida, S.H	PKn
4	Clara Ade Utami, S.Si, M.Pd	Fisika
5	Yuda Bangun Bastari, S.Pd	Prod. TKJ
6	Hendra Oktora, S.Pd	BK
7	Ade Wahyu Kurniawan, SE	Prod. TBSM
8	Oktavia Hasana, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Mira Susila Dewi, S.Farm, A.Pt	Prod. Farm
10	Lusia Erman, S.Farm., A.pt	Prod. Farm
11	Triliantari Siregar, S.Farm., A.pt	Prod. Farm
12	Repa Tamara Desi, S.Pd	Seni Budaya
13	Renaura Aprieskiy, S.Farm., Apt	Prod. Farm
14	Monna Fathrecia, S.Pd, Gr	Bahasa Indonesia
15	Ekkry Siswandi, S.Pd	Penjas
16	Nazwar Fuad Andari, S.Kom	Prod. TKJ
17	Bimantoro	Prod. TP
	Afrika Yunani, S.Pd	BK
STAFF		
1	Meli Fitriani	-
2	Supriyadi, A.Ma	-
3	Hendriyani	-
4	Nurmasari, A. Ma. Pi	-
5	Febri Yhopi, S.Pi	-
6	Nova Liana Sari	-
7	Dede Puspita Sari, A.Ma.Pi	-
8	Putra Sakti	-
9	Rahadi Sabib	-
10	Septi Dwi Pratiwi, AMd.Kep	-
11	Ria Ari Sandi, A.Ma P	-

4. Data Siswa

NO	PROGRAM KEAHLIAN	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH	AGAMA	
			L	P		ISLAM	BUDHA
1	Teknik Komputer dan Jaringan	X TKJ	18	15	33	33	-
2	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	X TBSM	28	0	28	28	-
3	Agribisnis Perikanan Air Tawar	X APAT	18	15	33	33	-
4	Agribisnis Ternak Unggas	X ATU	13	8	21	21	-
5	Teknik Pengelasan	X TP	17	0	17	17	-
6	Farmasi Klinis	X FAR	7	26	33	34	-
JUMLAH SISWA KELAS X			101	64	165	166	
1	Teknik Komputer dan Jaringan	XI TKJ	19	16	35	35	-
2	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	XI TBSM	28	1	29	29	-
3	Agribisnis Perikanan Air Tawar	XI APAT	23	11	34	34	-
4	Agribisnis Ternak Unggas	XI ATU	12	22	34	34	-
5	Teknik Pengelasan	XI TP	25	1	26	26	-
6	Farmasi Klinis	XI FAR	5	25	30	30	-
JUMLAH SISWA KELAS XI			112	76	188	188	
1	Teknik Komputer dan Jaringan	XII TKJ	11	15	26	26	-
2	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	XII TBSM	17	2	19	18	1
3	Agribisnis Perikanan Air Tawar	XII APAT	14	12	26	26	-
4	Agribisnis Ternak Unggas	XII ATU	10	7	17	17	-
5	Teknik Pengelasan	XIITP	12	0	12	12	-
6	Farmasi Klinis	XII FAR	11	8	19	19	-
JUMLAH SISWA KELAS XII			75	44	119	118	
JUMLAH KESELURUHAN			288	184	472	471	1

Dari data di atas terlihat bahwa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini hanya memiliki 2 guru BK sedangkan jumlah siswa di sekolah ini adalah 472, artinya sekolah ini membutuhkan 1 guru BK lagi untuk memaksimalkan pelayanan yang akan di berikan. menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no.111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 10 butir 2. penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada smp/mts atau yang sederajat, sma/ma atau yang sederajat, dan smk/mak atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan rasio satu konselor atau guru bimbingan dan konseling melayani 150 orang konseli atau peserta didik.

B. Hail Penelitian

1. Kondisi Konsep Diri Siswa di Masa *Covid-19*

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, mampu membantu siswa mengenali dirinya dengan baik serta mampu mengembangkan potensi siswa sehingga nantinya akan tercermin bagaimana keadaan konsep diri siswa.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi konsep diri siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong di masa *covid-19* ini, peneliti memperoleh data dari lapangan, melalui pengamatan dan wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling di sekolah ini dan beberapa siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Dari hasil pengamatan atau observasi, peneliti melihat bahwa siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini memiliki konsep diri yang tinggi atau konsep diri yang positif. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa mengenali dirinya baik, menerima dirinya sebagaimana mestinya, mampu mengevaluasi dirinya dengan baik dan juga mampu merancang target atau impian untuk kedepannya. Siswa-siswa disini mengenali dirinya tidak hanya menurut pandangan dirinya saja melainkan menurut pandangan orang lain terhadap dirinya juga.

Temuan tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Hendra Oktora, S. Pd, selaku guru BK di SMK Negeri 3 Rejang Lebong, diperoleh data bahwa beliau menyampaikan:

“Keadaan atau kondisi konsep diri siswa termasuk bagus atau tinggi karena siswa tersebut ingin masuk ke SMK ini berarti untuk meningkatkan kedisiplinan berdasarkan ketarunaan dari sekolah ini jadikan konsep diri siswa nya kan sudah bagus. Bahkan siswa di sekolah ini sudah mengetahui tentang konsep diri, karena memang mereka belajar mengenai konsep diri. Di masa *covid-19* ini mengalami penurunan terutama beberapa bulan pertama *covid-19* memasuki Indonesia khususnya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang mewajibkan siswa belajar dari rumah, dan hal itu membuat siswa mengalami kesulitan belajar karena harus memahami pelajaran yang di berikan secara *daring* dan untuk

siswa angkatan kelas X kami belum bisa mengenal mereka secara maksimal karena hanya beberapa kali tatap muka. Tetapi untuk saat ini kondisi konsep diri siswa di sekolah ini mulai meningkat dan kami sebagai guru bimbingan konseling sudah bisa terjun langsung dalam upaya meningkatkan konsep diri siswa dengan catatan memenuhi protokol kesehatan. Bisa dikatakan Pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 kondisi konsep diri siswa mengalami penurunan karena guru bimbingan konseling tidak bisa memantau langsung kondisi siswa. Pada semester genap 2020/2021 kondisi konsep diri siswa mulai meningkat seiring dengan peran guru BK untuk meningkatkan konsep diri siswa. Selain itu, di masa *covid-19* yang sekarang ini siswa-siswa disini tergolong kedalam individu dengan konsep diri positif. Karena siswa-siswa disini bisa mengenali dirinya dengan baik, siswa disini mengenali diri dari sudut pandang dirinya sendiri dan dari sudut pandang orang lain. Bahkan di masa *covid-19* ini sebagian besar siswa disini tetap berusaha untuk berfikir positif sehingga tidak terlalu sulit untuk guru BK untuk meningkatkan konsep diri siswa yang rendah ataupun negatif bahkan siswa-siswa mengenali dirinya dengan baik, menerima dirinya sebagaimana mestinya, mampu mengevaluasi diri dan juga mampu merancang target atau impian untuk kedepannya.⁵⁶

Untuk memperkuat data tersebut di lakukan pendalaman informasi menggunakan kuesioner atau angket yang di berikan secara acak kepada siswa kelas X SMK Negeri 3 Rejang Lebong dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
1	Saya ingin menjadi orang yang tetap muda dan bersemangat di masa <i>covid-19</i>	SL	30	71%
		SR	12	29%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 08.15 WIB

Pada hasil kuesioner diatas terlihat bahwa 71% atau 30 orang siswa menjawab selalu, 29% atau 12 siswa menjawabsering, 0% siswa menjawab jarang dan 0% siswa menjawab tidak pernah . Artinya sebagian besar siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong tetap menjaga kesehatannya sehingga nantinya akan membuat imun tubuh mereka menjadi kuat dan terhindar dari paparan *covid-19*. Dengan adanya semangat yang tinggi, maka secara tidak langsung akan membuat siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini terhindar dari paparan *covid-19*.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
2	Di masa <i>covid-19</i> ini saya akan menghentikan pekerjaan sekolah ketika saya menemukan kesulitan	SL	1	2%
		SR	7	17%
		JR	26	62%
		TP	8	19%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 19% atau 8 siswa menjawab tidak pernah, 62% atau 26 siswa menjawab jarang, 17% menjawab sering dan 2% atau 1 siswa menjawab selalu jika mereka akan menghentikan pekerjaan sekolah ketika menemukan kesulitan belajar. Artinya 81% dari keseluruhan sampel akan tetap melanjutkan pekerjaan sekolah atau tugas sekolah meskipun mereka menemukan kesulitan belajar. Di masa *covid-19* ini banyak sekali menimbulkan masalah belajar bagi seluruh siswa, khususnya bagi siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Setelah *covid-19* memasuki wilayah Indonesia seluruh sekolah tetap belajar secara *daring* atau bisa juga di sebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), dan hal itu menimbulkan beberapa masalah

belajar seperti, kesulitan untuk berinteraksi ketika belajar melalui *zoom meeting* atau yang lainnya, kesulitan akses jaringan internet, mengalami kejenuhan belajar karena terlalu lama menghadap laptop ataupun *gadget*, kesulitan dalam memahami materi karena materi yang di bagikan guru sangat terbatas tidak seperti yang di berikan guru ketika belajar tatap muka, dan masalah ketidakseimbangan dalam pemberian tugas, dimana minimnya waktu belajar anak namun tugas yang di berikan guru sangat banyak.

Meskipun banyak sekali kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong, mereka masih tetap melanjutkan pekerjaan sekolah atau tugas sekolah ketika menemukan kesulitan belajar.

Untuk memperkuat data tersebut di lakukan pendalaman informasi kepada salah satu siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Fine Pinenes siswa kelas X Farmasi menyatakan bahwa:

“Covid-19 cukup menjadi masalah baru untuk saya karena adanya covid-19 para siswa diharuskan menerima kebijakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan itu membuat saya mengalami kejenuhan belajar dan kesulitan belajar. Namun, karena saya ingat bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif maka ia akan menerima kondisinya dengan baik maka dari itu selama pembelajaran jarak jauh saya belajar sebagaimana mestinya, seringkali saya mencari sumber lain untuk menambah materi yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran”⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
3	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahagia saat bersama orang tua	SL	20	48%
		SR	21	50%
		JR	1	2%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 48% menjawab selalu, 50% sering, 2% jarang dan 0% tidak pernah. Artinya 98% menjawab bahwa di masa *covid-19* seperti ini mereka tetap merasa bahagia saat bersama orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Dengan kebagaian itu di harapkan siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini bisa berkembang secara maksimal meskipun beberapa dari mereka merasa tertekan karena *covid-19*.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
4	Di masa <i>covid-19</i> orang tua saya akan marah tat kala saya tidak bisa menyelesaikan tugas sekolah	SL	19	45%
		SR	19	45%
		JR	4	10%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 45% siswa menjawab selalu, 45% menjawab sering, 10% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah. Artinya siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini merasa bahwa ketika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah maka orang tuanya akan memarahinya. Jika hal ini terus menerus terjadi akan membuat kondisi psikologis siswa terganggu dan membuat siswa tertekan dengan kondisi yang seperti itu.

Setelah di lakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang berinisial W SMK Negeri 3 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya saya tidak marah dengan anak saya, tetapi saya merasa gagal sebagai orang tua karena tidak bisa membantu anak saya untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Apalagi di masa *covid-19* ini anak-anak di haruskan untuk belajar di rumah dan itu membuat saya takut akan masa depan saya, karena hampir setiap minggu anak saya mengeluh tentang tugas sekolahnya sehingga membuat pikiran saya juga terganggu dan hal itu terus menerus terulang sehingga membuat saya tidak bisa mengontrol emosi saya.”⁵⁸

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
5	Saya hanya mempunyai sedikit teman di masa <i>covid-19</i>	SL	11	26%
		SR	25	60%
		JR	5	12%
		TP	1	2%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner diatas terlihat bahwa 60% menjawab sering, 26 % menjawab selalu, 12% menjawab jarang dan 2% menjawab tidak pernah dengan pertanyaan hanya mempunyai sedikit teman di masa *covid-19*. Di masa *covid-19* ini sudah sangat jelas bahwa pemerintah melarang kita untuk berkumpul karena dapat memicu penyebaran *covid-19*, di tambah lagi di masa *covid-19* seluruh siswa di wajiBkan belajar menggunakan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang artinya sebagian besar waktunya di gunakan untuk mengerjakan tugas secara individual di rumah. Selain itu hal lain yang bisa memnyebaBkan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan orang tua siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 04 Juni 2021, Pukul 16.00 WIB

seseorang mempunyai sedikit teman yaitu tidak mampu atau kurang mampu bersosialisasi dengan orang lain.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
6	Dalam segala hal, saya cenderung menjadi orang yang gagal	SL	3	7%
		SR	5	12%
		JR	18	43%
		TP	16	38%
Jumlah			42%	100%

Pada hasil kuesioner diatas terlihat bahwa 43% menjawab jarang, 38% tidak pernah, 5% sering dan 7 % selalu dengan pertanyaan bahwa dalam segala hal, saya cenderung menjadi orang yang gagal. Artinya sebagian besar siswa di sini jarang dan tidak pernah dengan pertanyaan tersebut. hal ini membuktikan bahwa siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini merasa mereka adalah orang yang mampu dalam segala hal dan itu akan menjadi semangat tersendiri bagi siswa tersebut untuk mencapai semua target, impian maupun kewajibannya sebagai pelajar.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
7	Di masa <i>covid-19</i> ini saya merasa malu dengan diri saya sendiri karena tidak bisa melakukan banyak hal	SL	18	43%
		SR	22	52%
		JR	2	5%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner nomor tujuh ini terlihat bahwa 52% menjawab sering, 43% menjawab selalu, 5% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah dalam pertanyaan ini. Artinya sebagian besar

siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini sering atau selalu dalam pertanyaan ini.

Setelah di lakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Dika Lara Sati Oktari, siswa kelas X Agribisnis Ternak Unggas (ATU) Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Saya sering merasa malu karena tidak bisa melakukan banyak hal seperti teman-teman yang lain. Salah satu contohnya saya akan merasa malu ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan juga saya akan malu ketika saya telat mengirim tugas. Biasanya saya akan merasa malu ketika saya tidak bisa melakukan hal-hal yang bisa di lakukan oleh teman-teman saya dan setelahnya saya akan merasa bahwa saya orang tidak berguna”⁵⁹

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
8	Di masa <i>covid-19</i> ini teman lawan jenis saya lebih pintar dari saya	SL	3	7%
		SR	3	7%
		JR	16	38%
		TP	20	48%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 7% menjawab selalu, 7% menjawab sering, 38% menjawab jarang, dan 48% siswa menjawab tidak pernah. Artinya sebagian besar siswa di sini yakin akan kemampuan atau potensi yang mereka miliki sehingga mereka merasa bahwa ia cukup pintar di banding teman lawan jenisnya

⁵⁹ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
9	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bosan dirumah dan ingin belajar di sekolah	SL	21	50%
		SR	19	45%
		JR	2	5%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner nomor sembilan ini terlihat bahwa 50% menjawab selalu, 45% sering, 5% jarang dan 0% menyatakan tidak pernah dengan pertanyaan diatas. Artinya sebagian besar siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini sangat menginginkan untuk kembali belajar di sekolah kembali. Belajar di rumah membuat sebagian besar siswa merasa bosan karena mereka belajar sendirian di rumah.

Setelah di lakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Suci Rahmawati kelas X Farmasi menyatakan bahwa:

“ Saya selalu dengan pernyataan ini, karena memang saya ingin belajar di sekolah kembali. Saya rindu berkumpul dengan teman-teman di sekolah, berbagi cerita dengan orang banyak, bisa memecahkan soal-soal yang sulit di mengerti secara bersama-sama, guru bisa memberikan materi pelajaran secara luas, dan yang pastinya bisa bertanya langsung dengan guru yang bersangkutan ketika saya menemukan kesulitan. Saya rasa tidak hanya saya yang merindukan untuk belajar di sekolah. Saya berharap agar masyarakat Indonesia dapat mematuhi protokol kesehatan yang telah di tentukan oleh pemerintah, karena jika kita semua menjaga protokol kesehatan maka *covid-19* bisa segera hilang dan para pelajar seperti saya ini bisa kembali bersekolah kembali”⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 10.30. WIB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
10	Di masa <i>covid-19</i> ini saya ingin mengubah banyak hal mengenai diri saya	SL	26	62%
		SR	16	38%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner nomor sepuluh ini terlihat bahwa 62% siswa menjawab selalu, 38% menjawab sering, 0% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini ingin mengubah banyak hal mengenai dirinya sendiri.

Setelah di lakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Syahtomi Utomo Putra kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) menyatakan bahwa:

“ Di masa *covid-19* ini saya ingin mengubah banyak hal tentang diri saya, karena kedepannya saya ingin menjadi pribadi yang saya inginkan. Sebelum melakukan melakukan hal-hal tersebut saya merancang target terlebih dahulu. Seperti sekarang saya ingin melakukan olahraga karena target saya untuk kedepannya adalah mengikuti tes seleksi anggota TNI AD, berolahraga bisa membantu saya untuk membentuk fisik saya agar nantinya saya bisa lolos seleksi anggota TNI AD. Saya berharap ketika sekolah tatap muka nantinya fisik saya sudah terbentuk sesuai standar yang telah ditentukan, karena jika sudah sekolah tatap muka maka akan sulit buat saya untuk rajin-rajin berolahraga karena disibukkan dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan yang lainnya sehingga saya tidak bisa membagi waktu saya untuk berolahraga”⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 09.45 WIB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
11	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa orang tua saya beranggapan jika saya orang yang gagal	SL	17	40%
		SR	16	38%
		JR	5	12%
		TP	4	10%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner nomor sebelas ini terlihat bahwa 40% menjawab selalu, 38% menjawab sering, 12% menjawab jarang dan 10% menjawab tidak pernah. Hal ini terjadi karena siswa yang dimarahi oleh orang tuanya ketika anak tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik atau bahkan ketika anak selalu mengeluh ketika di berikan tugas oleh gurunya sehingga anak merasa bahwa orangtuanya beranggapan jika ia adalah anak yang gagal

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
12	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa khawatir yang berlebihan/ <i>overthinking</i> mengenai tugas-tugas sekolah saya	SL	5	12%
		SR	22	52%
		JR	13	31%
		TP	2	5%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner nomor dua belas ini terlihat bahwa 12% menjawab selalu, 13% menjawab selalu, 52% menjawab sering, 31% menjawab jarang dan 5% menjawab tidak pernah. Pada item soal ini terjadi kejangalan, harusnya siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini menjawab jarang ataupun tidak pernah. *overthinking* bisa saja di picu oleh kondisi lingkungan di sekitar mere yang membuat mereka merasa

tertekan yang kemudian membuat mereka *overthinking*. Masalah ini tidak bisa dianggap sepele karena jika dibiarkan begitu saja dapat mengakibatkan dampak buruk pada kehidupannya, bisa saja menyebabkkan stress hingga depresi.

Setelah di lakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Fitria kelas Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) menyatakan bahwa:

“Saya merasa khawatir berlebihan mengenai tugas-tugas sekolah saya karena saya takut hasilnya tidak sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan ataupun hasilnya tidak sempurna seperti teman saya yang lainnya. Banyak sekali yang saya pikirkan hanya karena tugas sekolah, saya takut ketika nantinya tugas saya tidak sempurna maka nilai saya juga tidak sempurna apalagi di masa *covid-19* ini saya tidak bisa bekerja kelompok untuk mengerjakan tugas dan ketika menemukan kesulitan tidak bisa langsung bertanya dengan teman ataupun guru yang bersangkutan”⁶²

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
13	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa saya seorang yang mudah menyerah dalam mengerjakan tugas karena adanya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	SL	1	2%
		SR	4	10%
		JR	29	69%
		TP	8	19%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner diatas terlihat bahwa 2% menjawab selalu, 10% menjawab sering, 69% jarang dan 19% tidak pernah. Masih ada 12% yang menjawab sering, artinya ada beberapa siswa yang mudah menyerah ketika mengerjakan tugas selama sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

⁶² Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 10.50 WIB

Hal ini harusnya tidak boleh terjadi, karena akan membuat siswa sulit untuk berkembang karena ketika siswa menyerah maka akan sulit sekali untuk siswa tersebut berkembang baik dari sisi pengetahuan maupun dari sisi pengalaman. Selain itu rasa mudah menyerah dapat membuat pola pikir menjadi singkat, seperti pepatah tajam pisau karena diasah atau biasa kita dengar semakin diasah semakin tajam semakin di pakai semakin tumpul. Artinya ketika kita menyerah pola pikir kita akan semakin sempit atau singkat jika tidak di latih, pola fikir akan terbentuk dengan baik seiring dengan kebiasaan mengasahnya dengan cara rajin belajar, berusaha memecahkan masalah yang di hadapi dan juga menghadapi tantangan yang di temui.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
14	Di masa <i>covid-19</i> ini saya merasa senang/ bahagia dengan keadaan saya yang seperti ini	SL	17	40%
		SR	16	38%
		JR	5	12%
		TP	2	10%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 40% siswa menjawab selalu, 38% menjawab sering, 12% menjawab jarang dan 10% menjawab tidak pernah. Artinya sebagian besar siswa di sini mampu menerima *covid-19* dengan baik karena di masa *covid-19* seperti ini bisa menyebabKan siswa merasa sedih karena tidak dapat berkumpul dengan teman-temannya, karena tidak dapat belajar di sekolah bersama teman-temannya, dan juga tidak bisa pergi liburan ketika di rasa sudah lelah belajar *online*.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
15	Di masa <i>covid-19</i> teman-teman kelas saya berpendapat jika saya seseorang yang mempunyai ide-ide bagus	SL	5	12%
		SR	13	31%
		JR	24	57%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 12% siswa menjawab sering, 31% menjawab sering, 57% menjawab sering dan 0% menjawab tidak pernah. Artinya siswa-siswa di sini beranggapan bahwa mereka tidak memiliki ide-ide bagus seperti teman-temannya yang lain, padahal bisa jadi mereka memiliki ide-ide yang lebih bagus dari teman-temannya.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
16	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa saya mempunyai sifat yang baik/terpuji karena saya selalu menjaga protokol kesehatan	SL	30	71%
		SR	12	29%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 71% siswa menjawab selalu, 29% menjawab sering, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menjawab tidak pernah. Artinya siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini akan merasa mempunyai sifat terpuji ketika ia mampu menjaga protokol kesehatan. Selain itu SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini sangat menjaga protokol kesehatan di lingkungan sekolah, seperti ketika siswa memasuki area sekolah diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang telah di siapkan di halaman

sekolah, cek suhu tubuh dan setelah siswa memakai *hand sanitizer* barulah siswa boleh masuk ke kelas masing-masing.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
17	Di masa <i>covid-19</i> saya berharap saya dapat lebih menghargai diri saya sendiri	SL	21	50%
		SR	18	43%
		JR	3	7%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 50% siswa menjawab selalu, 43% menjawab sering, 7% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah. Artinya banyak sekali siswa yang berharap agar di bisa lebih menghargai dirinya sendiri. Menghargai diri sendiri dapat membantu membangun kepercayaan diri seseorang, membuat seseorang mampu menerima kritik dengan baik.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
18	Di masa <i>covid-19</i> saya berfikir bahwa saya seseorang yang tidak baik sama sekali ketika saya tidak menjaga protokol kesehatan	SL	24	57%
		SR	18	43%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 57% selalu, 43% sering, 0% jarang dan 0% tidak pernah. Artinya siswa disini akan merasa menjadi pribadi yang tidak baik atau bisa di katakan memiliki sifat tercela ketika tidak menjaga protokol kesehatan. Jika setiap orang mampu menjaga protokol kesehatan dengan baik maka tidak akan menutup

kemungkin *covid-19* akan hilang dari Indonesia dan akan membuat situasi akan kembali seperti dulu lagi seperti, kembali belajar di sekolah.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
19	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa saya tidak mempunyai sesuatu yang saya banggakan	SL	19	45%
		SR	19	45%
		JR	2	5%
		TP	2	5%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 45% siswa menjawab selalu, 45% menjawab sering, 5% menjawab jarang dan 5% menjawab tidak pernah. Artinya sebagian besar siswa di sekolah ini merasa bahwa mereka tidak memiliki sesuatu hal yang di banggakan dari dirinya.

Juwanda Supriyanto, siswa kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), menyatakan bahwa:

“Saya menjawab sering karena memang saya merasa bahwa tidak ada hal-hal yang bisa saya banggakan, namun di sisi lain sekarang saya sedang berusaha untuk mengenali diri dan berusaha menghargai diri saya sendiri agar nantinya saya memiliki sesuatu hal yang bisa saya banggakan dari diri saya sendiri. Saya yakin setiap orang yang mempunyai hal yang bisa di banggakan karena mereka mempelajari hal-hal tersebut terlebih dahulu selain itu mereka bisa mengenali dirinya dengan baik karena setiap kemampuan yang mereka miliki mereka asah terus menerus sehingga akan menjadi hal bisa di banggakan oleh diri mereka”⁶³

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
20	Di masa <i>covid-19</i> saya dapat menyelesaikan tugas sekolah sebaik orang lain	SL	26	62%
		SR	13	31%
		JR	3	7%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 11.15 WIB

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 62% siswa menjawab selalu, 31% menjawab sering, 7% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah. Artinya siswa-siswa di sekolah ini percaya dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka yakin dapat menyelesaikan tugas sebaik orang lain.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
21	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa senang jika menemukan seseorang yang dapat memberitahu saya tentang bagaimana memecahkan masalah-masalah yang saya hadapi	SL	21	50%
		SR	10	48%
		JR	1	2%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 50% siswa menjawab selalu, 48% menjawab sering, 2% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah. Artinya siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini akan merasa bahagia ketika mereka bisa menemukan atau bergaul dengan orang-orang yang membantu mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi karena mereka sadar bahwa tidak semua masalah bisa kita pecahkan sendiri.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
22	Selama masa <i>covid-19</i> ini saya menghabiskan waktu dan tenaga saya untuk melakukan hal-hal yang tidak penting	SL	4	10%
		SR	6	14%
		JR	19	45%
		TP	13	31%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 10% siswa menjawab selalu, 14% menjawab 45% menjawab jarang dan 13% menjawab tidak pernah. Artinya sebagian siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini tidak menghabiskan waktu dan tenaganya untuk hal-hal yang tidak penting, meskipun ada beberapa orang yang menghabiskan waktu dan tenaganya untuk melakukan hal-hal yang tidak penting

Ahmad Hidayat, siswa kelas X Teknik Pengelasan (TP), menyatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak setiap saat saya menghabiskan waktu saya untuk untuk hal-hal tidak penting tapi saya memang lebih banyak menghabiskan waktu saya untuk hal-hal yang tidak penting seperti bermain game *online*. Biasanya saya akan bermain game *online* untuk menghilangkan rasa penat atau stress karena tugas sekolah ataupun hal-hal lain yang menimbulkan rasa stress, namunkarena terlalu asik bermain game *online* saya menjadi lupa waktu. Selain lupa waktu biasanya saya menjadi ketagihan dan hal itu membuat saya lalai dengan tugas dan kewajiban saya sebagai pelajar”⁶⁴

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
23	Di masa <i>covid-19</i> , kekhawatiran terbesar saya adalah masa depan saya	SL	16	38%
		SR	21	50%
		JR	5	12%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 38% siswa menjawab selalu, 50% siswa menjawab jarang dan 0% siswa menjawab tidak pernah.. artinya di masa *covid-19* ini banyak sekali siswa yang khawatir tentang masa depannya karena sampai saat ini mereka tidak bisa merencanakan masa depannya dengan maksimal. Hal ini terjadi karena

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 11.40 WIB

selama masa *covid-19* guru BK mengalami kesulitan untuk mengadakan bimbingan karier.

Setelah di lakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Aldo Jayo, siswa kelas X Agribisnis Perikanan air Tawar (APAT) menyatakan bahwa:

“ Kekhawatiran terbesar saya adalah masa depan saya sendiri. Karena saya tidak bisa memaksimal kemampuan yang saya miliki, selain itu saya tidak bisa melakukan bimbingan karier dengan guru BK secara langsung, karena menurut saya guru BK sangat membantu saya dalam merencanakan karier siswa-siswanya”⁶⁵

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
24	Di masa <i>covid-19</i> guru saya merasa bahwa saya siswa yang tidak cukup baik karena terlambat mengirim tugas	SL	2	5%
		SR	7	17%
		JR	27	64%
		TP	6	14%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 5% siswa menjawab selalu, 17% menjawab sering, 64% menjawab jarang dan 14% menjawab tidak pernah. Di masa *covid-19* ini sering kita jumpai banyak guru yang menilai siswanya tidak cukup baik karena terlambat mengirimkan tugas, namun buktinya sudah banyak sekali guru di sini yang tidak menilai kemampuan siswanya dari segi cepat atau lambatnya siswa mengirim tugas. Guru di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini sangat memaklumi ketika ada siswa yang terlambat mengirim tugas karena bisa jadi terkendala oleh jaringan internet.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 04 Juni 2021, Pukul 08.30. WIB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
25	Di masa <i>covid-19</i> saya adalah orang yang jujur dalam menjaga protokol kesehatan di sekolah	SL	29	69%
		SR	12	29%
		JR	1	2%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 69% siswa menjawab selalu, 12% menjawab sering, 2% siswa menjawab kurang sejuju dan 0% menjawab tidak pernah. Siswa-siswa di sekolah ini bisa dikatakan jujur dalam menjaga protokol kesehatan, hal ini bisa dilihat selama masa penelitian terlihat bahwa tidak ada siswa yang melepas maskernya di area sekolah, tidak ada siswa yang boleh memasuki area sekolah dan tidak akan dilayani keperluannya ketika tidak memakai masker, dan juga Satgas *covid-19* di sini sudah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga untuk sekarang siswa-siswa di sini sudah terbiasa dengan protokol kesehatan.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
26	Di masa <i>covid-19</i> saya adalah orang yang menarik secara fisik bagi teman lawan jenis saya	SL	29	69%
		SR	10	24%
		JR	2	5%
		TP	1	2%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 69% siswa menjawab selalu, 24% menjawab sering, 5% menjawab jarang dan 2% menjawab tidak pernah. Artinya secara tidak langsung siswa di sini memiliki kepercayaan diri yang besar sehingga dirinya merasa bahwa mereka memiliki daya tarik tersendiri baik itu dari segi fisiknya. Dengan adanya

kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemampuan diri seseorang, karena dengan kepercayaan diri seseorang bisa mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya secara maksimal

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
27	Di masa <i>covid-19</i> saya adalah orang yang tidak bisa mengontrol amarah ketika banyak tugas	SL	5	12%
		SR	21	50%
		JR	13	31%
		TP	3	7%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 12% siswa menjawab selalu, 50% siswa menjawab jarang, 31% siswa menjawab jarang dan 7% siswa menjawab tidak pernah. Artinya siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini banyak siswa yang merasa tertekan karena banyak tugas sehingga mereka tidak bisa mengontrol amarahnya sendiri.

Setelah di lakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Intan Risky Anggraini kelas X APAT menyatakan bahwa:

“Biasanya saya tidak bisa mengontrol amarah saya ketika saya banyak tugas, hal ini terjadi karena terlalu banyak tugas yang harus saya kerjakan dan juga karena biasanya ada beberapa soal yang sulit di mengerti sehingga membuat saya menjadi tertekan sehingga saya tidak bisa mengontrol amarah saya. Karena saya sangat sulit mengontrol amarah, saya menemui guru BK untuk membantu saya mengontrol amarah dan setelah itu saya sudah mampu mengontrol emosi saya. Guru BK memberikan saran agar saya melakukan relaksasi seperti menarik nafas dan mengeluarkan secara perlahan dan di ajarkan mengikuti ajaran islam dalam mengendalikan emosi seperti ketika dalam keadaan berdiri kita dianjurkan untuk duduk, jika setelah duduk belum reda maka kita bisa mengambil posisi tiduran, jika belum reda maka mengambil wudhu ataupun mandi.

Setelah proses bimbingan tersebut saya dapat mengontrol emosi saya”⁶⁶

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
28	Di masa <i>covid-19</i> saya termasuk orang yang memiliki bakat tertentu	SL	3	7%
		SR	6	14%
		JR	18	43%
		TP	15	36%
Jumlah			42	

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 7% siswa menjawab selalu, 14% menjawab sering, 43% menjawab jarang dan 36% menjawab tidak pernah. artinya beberapa siswa disini tidak bisa mengenali dirinya dengan baik . Hal ini bisa terjadi karena mereka tidak mampu mengenali dirinya dengan baik.

Setelah di lakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Tomi Saputra kelas X Teknik Pengelasan (TP) menatakan bahwa:

“Biasanya hal itu terjadi karena mereka tidak bisa mengikuti apa yang diajarkan oleh guru BK, salah satunya pada saat mengisi tes Johari Window. Mereka semua mengikuti tes tersebut dengan bermain-main sehingga hasilnya tidak maksimal dan hal itu membuat mereka tidak bisa mengenali kelebihan atau bakat mereka dan kekurangan mereka”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 04 Juni 2021, Pukul 08.30 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 04 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
29	Di masa <i>covid-19</i> saya selalu berusaha sebaik mungkin menjaga protokol kesehatan	SL	22	52%
		SR	20	48%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 52% siswa menjawab selalu, 20% siswa menjawab sering, 0% siswa menjawab jarang dan 0% siswa menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa disini sama-sama berusaha sebaik mungkin untuk tetap menjaga protokol kesehatan karena dengan menjaga protokol kesehatan mampu mencegah penyebaran *covid-19* dan membuat kita terhindar dari paparan *covid-19*.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
30	Di masa <i>covid-19</i> saya berinteraksi/bersosialisai sebaik mungkin dengan orang lain	SL	14	33%
		SR	25	60%
		JR	3	7%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 33% siswa menjawab selalu, 60% menjawab sering, 7% menjawab kurang sering dan 0% menjawab tidak pernah. Meskipun di masa *covid-19* ini kita tidak diizinkan atau tidak di perbolehkan untuk berkumpul dengan banyak orang tetapi siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini berusaha sebaik mungkin untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
31	Di masa <i>covid-19</i> keluarga saya selalu membantu saya ketika saya mengalami kesulitan belajar	SL	22	52%
		SR	16	38%
		JR	4	10%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 52% siswa menjawab selalu, 38% menjawab sering, 10% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat lah penting dalam membantu siswa untuk menyelesaikan tugas agar hasilnya lebih maksimal dan tidak terlambat dalam mengirimkan tugas.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
32	Di masa <i>covid-19</i> saya adalah seorang yang percaya diri	SL	20	48%
		SR	22	52%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 48% siswa menjawab selalu, 52% siswa menjawab sering, 0% menjawab jarang dan 0% siswa menjawab tidak pernah. Artinya siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang baik akan membuat siswa mampu menerima kritik dari orang lain dengan baik serta dapat membuat kemampuan siswa berkembang secara maksimal.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
33	Di masa <i>covid-19</i> pekerjaan apapun yang saya lakukan hasilnya tidak akan baik	SL	6	14%
		SR	11	26%
		JR	18	43%
		TP	7	17%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 14% siswa menjawab selalu, 26% menjawab sering, 43% menjawab jarang dan 17% menjawab tidak pernah. Pada data di atas dapat di simpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang yakin dengan kemampuan yang ia miliki sehingga ia merasa pekerjaan yang ia lakukan hasilnya tidak akan baik

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
34	Di masa <i>covid-19</i> ini saya kurang memahami diri saya sendiri	SL	1	2%
		SR	3	7%
		JR	13	31%
		TP	25	60%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 2% siswa menjawab selalu, 7% menjawab sering, 31% menjawab jarang dan 60% tidak pernah. Artinya sebagian besar siswa disini mampu memahami dirinya dengan baik. Hal ini di dukung oleh guru BK yang telah mengadakan tes Johari Window, dimana dari tes tersebut kita bisa mengenali dan memahami diri kita dengan baik

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
35	Di masa <i>covid-19</i> ini saya tidak bisa bersosialisasi seperti biasanya karena saya takut terpapar <i>covid-19</i>	SL	4	10%
		SR	3	7%
		JR	21	50%
		TP	14	33%
Jumlah			42	

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 10% siswa menjawab selalu, 7% menjawab sering, 50% menjawab jarang dan 33% menjawab tidak pernah. Artinya siswa-siswa di sini mampu bersosialisasi dengan baik meskipun dalam kondisi *covid-19* ini. Karena bersosialisasi dengan orang lain tidak hanya dilakukan secara tatap muka secara langsung.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
36	Di masa <i>covid-19</i> ini saya selalu menunda pekerjaan seperti tugas sekolah	SL	0	0%
		SR	2	5%
		JR	10	24%
		TP	30	71%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 0% siswa menjawab selalu, 5% siswa menjawab sering, 24% siswa menjawab jarang dan 71% siswa menjawab tidak pernah. Artinya sebagian besar siswa di sini tidak akan menunda untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, meskipun ada beberapa siswa yang masih menunda mengerjakannya

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
37	Di masa <i>covid-19</i> seperti ini, sangat susah bagi saya untuk berbicara dengan orang yang belum saya kenali karena saya takut terpapar <i>covid-19</i>	SL	4	10%
		SR	9	21%
		JR	24	57%
		TP	5	12%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 10% siswa menjawab selalu, 21% siswa menjawab sering, 57% siswa menjawab jarang dan 12% siswa menjawab tidak pernah. Artinya sebagian siswa mudah bergaul atau mudah bersosialisasi dengan orang-orang yang baru mereka kenali dan sebagian siswa sulit bergaul dengan orang-orang yang baru di kenali.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
38	Di masa <i>covid-19</i> ini saya mempunyai kontrol diri yang baik	SL	10	21%
		SR	30	69%
		JR	1	5%
		TP	1	5%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 21% siswa menjawab selalu, 69% siswa menjawab sering, 5% menjawab jarang dan 5% siswa menjawab tidak pernah. Artinya sebagian besar siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri yang baik disini dalam artian mampu mengatur atau mengontrol emosi dengan baik. Orang yang mampu mengontrol emosi dengan baik dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan mampu menerima kritik dari orang lain

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
39	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa guru BK membantu saya mengenali diri saya	SL	26	62%
		SR	16	38%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 62% siswa menjawab selalu, 38% siswa menjawab sering, 0% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah. Artinya guru BK di sekolah ini membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, jika siswa-siswa di sini sudah mampu mengenali dirinya sendiri maka mereka bisa mengembangkan potensi dirinya dengan maksimal.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
40	Di masa <i>covid-19</i> saya selalu mengevaluasi diri saya ketika menemukan kegagalan	SL	24	57%
		SR	14	33%
		JR	4	10%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 57% siswa menjawab selalu dan 33% siswa menjawab sering, 10% menjawab jarang dan 0% siswa menjawab tidak pernah. Artinya siswa di sini rajin mengevaluasi dirinya yang nantinya mereka akan melihat hal-hal apa saja yang harus di tingkatkan dan hal-hal apa saja yang harus di tinggalkan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
41	Di masa <i>covid-19</i> saya menjadi pribadi yang lebih baik setelah mengevaluasi diri	SL	27	64%
		SR	13	31%
		JR	2	5%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 64% siswa menjawab selalu, 31% siswa menjawab sering, 5% menjawab jarang dan 0% menjawab tidak pernah. Artinya selama mengevaluasi diri siswa-siswa di sini benar-benar menelaah hasil evaluasi dirinya dengan baik, sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah mereka mengevaluasi diri.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
42	Di masa <i>covid-19</i> ini saya mempunyai target/impian yang harus saya capai	SL	29	69%
		SR	13	31%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 69% siswa menjawab selalu, 31% siswa menjawab sering, 0% siswa menjawab jarang dan 0% siswa menjawab tidak pernah. Meskipun di masa *covid-19* seperti ini, siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini masih memikirkan bagaimana masa depannya, target atau impian apa yang harus ia capai sehingga nantinya ia akan menjadi orang yang bisa membanggakan kedua orang tua dan orang disekitarnya.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
43	Di masa <i>covid-19</i> saya akan menjadi pribadi yang murung ketika saya menemukan kegagalan	SL	6	14%
		SR	4	10%
		JR	11	26%
		TP	21	50%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 14% siswa menjawab selalu, 10% siswa menjawab sering, 26% siswa menjawab jarang dan 50% siswa menjawab tidak pernah. Artinya siswa-siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini memiliki kontrol diri yang baik, karena kebanyakan dari mereka tidak akan menjadi pribadi yang murung ketika menemukan kegagalan. Biasanya ketika menemukan kegagalan mereka akan mengevaluasi diri.

Untuk memperkuat data tersebut, dilakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Dzakwan Zuhdi Falih kelas X Farmasi menyatakan bahwa:

“Ketika menemukan kegagalan biasanya saya akan mengevaluasi diri, jika hasil evaluasi diri saya tidak seperti yang saya inginkan maka saya akan meminta bantuan oleh guru BK. Karena evaluasi diri ini sangat di butuhkan untuk saya kedepannya, dari asil evaluasi diri saya bisa mengetahui kesalahan apa yang menjadi penyebab kegagalan saya dan saya akan menjadikan itu sebagai pembelajaran yang berharga dan saya tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi karena saya tidak mau menemui kegagalan untuk yang kedua kalinya”⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 04 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
44	Di masa <i> covid-19 </i> saya selalu memikirkan bagaimana masa depan saya	SL	36	86%
		SR	5	12%
		JR	1	2%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner di atas terlihat bahwa 86%siswa menjawab selalu, 12% menjawab sering dan 2% jarang. Meskipun di masa *covid-19* , siswa-siswa di sini masih memikirkan bagaimana masa depannya artinya siswa-siswa di sini memiliki semangat tinggi untuk terus menggapai cita-citanya.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah	
			Jumlah siswa	%
45	Di masa <i> covid-19 </i> saya merasa bahwa guru BK membantu saya merencanakan masa depan saya	SL	41	98%
		SR	1	2%
		JR	0	0%
		TP	0	0%
Jumlah			42	100%

Pada hasil kuesioner nomor 45 ini terlihat bahwa 98% siswa menjawab selalu dan 2% sering dengan pertanyaan bahwa guru BK membantu siswa untuk merencanakan masa depan siswa. Biasanya guru BK akan menggunakan layanan bimbingan karier untuk membantu siswa merencanakan masa depannya.

Untuk memperkuat data tersebut, dilakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan salah satu guru BK SMK Negeri 3 Rejang Lebong, Afrika Yunani, S. Pd, menyatakan bahwa:

“Untuk membantu merencanakan karier atau masa depan siswa, biasanya kami menggunakan bimbingan karier. Karena memang bimbingan karier ini cocok sekali untuk membahas karier masa

depan seseorang, selain itu bimbingan karier juga bertujuan untuk membantu mengarahkan karier siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Jadi siswa tidak asal pilih karier apa yang mereka inginkan, tetapi mereka harus menyesuaikan kembali dengan potensi yang di milikinya”⁶⁹

2. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19

Guru bimbingan dan konseling bisa dikatakan sebagai figur seorang pemimpin yang dapat membantu membentuk karakter siswanya. Tidak hanya itu, guru bimbingan dan konseling juga bertugas atau dituntut agar bisa membantu membangun kepribadian siswa, sehingga nantinya seluruh potensi diri yang dimiliki oleh siswa bisa berkembang. Jika potensi diri siswa berkembang secara baik dan digunakan secara maksimal, maka lahirlah siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi. Sehingga setiap siswa yang memiliki konsep diri rendah harus dibantu untuk meningkatkan konsep diri yang dimiliki setiap siswa tersebut agar nantinya setiap siswa bisa mengenali dirinya dengan baik, dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh pada perkembangan konsep diri siswa.

Untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsep diri siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong di masa *covid-19* ini, peneliti memperoleh data dari lapangan. Melalui pengamatan, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan beberapa siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 04 Juni 2021, Pukul 09.40 WIB

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa peran guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini sangat bagus dalam menjalankan tugasnya, seperti membantu siswa memahami diri, membantu siswa dalam hal penerimaan diri, membantu siswa untuk mengevaluasi diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan membantu siswa merancang target atau impian untuk kedepannya nanti. Hal ini bisa dilihat dari program BK yang telah dibuatnya, kita bisa melihat dari materi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling ketika memberikan layanan informasi tentang konsep diri dan juga pemberian layanan bimbingan karier sehingga nantinya setelah lulus dari SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini siswa-siswa di sini sudah mampu memilih karier yang tepat untuk dirinya sendiri. Guru BK juga melakukan kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di dalam ruangan BK, yaitu melakukan konseling individual untuk siswa yang sudah membutuhkan bantuan guru bimbingan dan konseling. Terkhusus pada masa *covid-19* ini guru BK sangatlah penting untuk meningkatkan konsep diri siswa karena *covid-19* cukup menimbulkan masalah baru untuk siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini. *Covid-19* ini menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa karena mereka harus belajar mandiri di rumah masing-masing. Selain itu *covid-19* juga menimbulkan kejenuhan belajar karena selama pembelajaran jarak jauh hanya materi pembelajaran yang disajikan oleh guru mata pelajaran tidak ada permainan yang akan *merefresh* otak.

Peneliti juga melihat bahwa siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini rata-rata memiliki konsep diri yang cukup baik atau positif. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa yang positif dalam memahami dirinya, menerima dirinya, mengevaluasi diri, serta mampu merancang target atau impiannya dengan baik hal ini terbukti dari karier para alumni SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Semua ini tidak lepas dari peran guru BK di sekolah ini.

Temuan tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Hendra Oktora, S. Pd, selaku guru BK di SMK Negeri 3 Rejang Lebong, diperoleh data bahwa beliau menyampaikan:

“Untuk meningkatkan konsep diri siswa di sini guru BK harus mengembangkan konsep diri siswa yang awalnya rendah menjadi tinggi ataupun yang awalnya negatif di kembangan menjadi positif. Kalau dimasa covid ini pengembangannya dengan cara menyadari media, contohnya anak TKJ biasanya lebih umum dalam menggunakan teknologi dan sering melakukan praktik di laboratorium TIK jadi untuk pengembangannya kami berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru produktifnya. Untuk jurusan yang lainnya sebisa mungkin kami pantau perkembangannya dalam menyadari media pembelajaran, apalagi di masa *covid-19* ini kan siswa-siswa di seluruh Indonesia bahkan dunia pun dituntut untuk belajar secara daring dan itu membuat siswa harus mengerti dan menyadari media.”⁷⁰

Untuk mengetahui program apa saja yang di berikan guru BK di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini di lakukan pendalaman materi dengan wawancara, dari hasil wawancara Bapak Hendra Oktora, S. Pd, dan di peroleh data bahwa beliau menyampaikan:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 08.15 WIB

“Terhusus untuk konsep diri sebagai guru BK kami sudah menyiapkan materi dan cara khusus untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa di sini. Bisa di lihat pada program BK sekolah ini pada materi ke tujuh pada semester ganjil kemarin membahas tentang konsep diri. Kita menggunakan permainan atau tes Johari Window dimana tes Johari Window ini kan digunakan untuk membantu seseorang memahami dirinya. Dimana dalam tes ini terdapat 4 serambi atau 4 kotak yaitu kotak diketahui diri sendiri dan orang lain, kotak tidak diketahui diri sendiri tetapi diketahui orang lain atau sering disebut daerah buta diri, kotak diketahui diri sendiri tapi tidak diketahui orang lain dan terakhir kotak tidak diketahui diri sendiri dan orang lain. Dari tes ini lah bisa membantu siswa mengenali diri baik dari kekurangan dan kelebihan, bagaimana orang lain mengenali dirinya dan terbukti dari tes ini siswa di SMK 3 Rejang Lebong ini lebih mengenali dirinya dari sebelumnya meskipun ada beberapa siswa yang mengikuti tes ini hanya untuk main-main. Tidak lupa juga kami berikan bimbingan karier, untuk bimbingan karier ini untuk membantu mengarahkan karier siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena pada bimbingan karier siswa-siswa bisa memilih atau merencanakan kariernya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Selain layanan bimbingan karier saya juga menggunakan layanan informasi yang kemudian di berikan kepada siswa-siswa di sini.”⁷¹

Untuk mengetahui apakah guru BK di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini menggunakan kegiatan pendukung untuk membantu meningkatkan konsep diri kembali Bapak Hendra Oktora, S. Pd memberikan informasi dan di peroleh data bahwa:

“Sebagai guru BK kami juga menggunakan kegiatan pendukung untuk membantu meningkatkan konsep diri siswa, untuk pertama kali siswa-siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong memasuki sekolah kami sebagai guru BK akan memberikan angket terlebih dahulu baru lah ketika mendapatkan hasil dari angket tersebut kami bisa menyusun program BK untuk kedepannya. Selain itu Kegiatan pendukung yang paling sering digunakan adalah kunjungan rumah, disini guru BK dapat melihat bagaimana kondisi siswa ketika di rumah apakah sesuai dengan kondisi ketika siswa berada di sekolah atau tidak. Karena jika terjadi perbedaan bisa jadi ada suatu masalah yang membuatnya terganggu dan perlu membantu

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 08.15 WIB

mengentaskan masalah siswa tersebut peran orang tua sangatlah berpengaruh karena kita sebagai guru hanya bisa mengawasi siswa di sekolah saja selebihnya orang tua yang bisa mengawasi siswa tersebut dirumah. Bisa dihitung hanya beberapa jam saja siswa berada disekolah, lebih banyak waktu siswa dirumah daripada di sekolah dan dengan adanya kunjungan rumah kami bisa mendapatkan informasi dari orang tua siswa”⁷²

Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi faktor pendukung guru BK di SMK Negeri 3 Rejang Lebong melakukan upaya meningkatkan konsep diri siswa di masa *covid-19* ini, maka peneliti kembali melakukan pendalaman informasi dengan wawancara oleh Bapak Hendra Oktor, S. Pd, dan di peroleh data bahwa beliau menyampaikan:

“Untuk menjalankan program-program yang telah dibuat sebagai guru BK kami memiliki sesuatu hal yang menjadi faktor pendukung seperti faktor dari wali kelas karena wali kelas merupakan wali dari siswa yang berada dalam satu kelas. Wali kelas menginginkan siswanya untuk lebih mengenali dirinya sendiri agar nantinya siswa-siswa di kelasnya bisa mengembangkan potensinya dengan maksimal. Selain wali kelas, orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung karena orang tua menginginkan agar anaknya bisa berkembang dengan maksimal. Orang tua juga bisa membantu memberikan informasi-informasi tentang anaknya ketika dirumah karena kehidupan pribadi siswa lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah. Di tambah masa *covid-19* seperti ini siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong belajar di rumah saja yang artinya orang tua yang dapat membantu guru BK untuk memantau perkembangan siswa.”⁷³

Jika ada faktor pendukung maka tidak bisa lepas dari faktor penghambat. Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi faktor penghambat yang di temui guru BK di SMK Negeri 3 Rejang Lebong

⁷² Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 08.15 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 08.15 WIB

melakukan upaya meningkatkan konsep diri siswa di masa *covid-19* ini, maka peneliti melakukan pendalaman informasi dengan wawancara oleh Ibu Afrika Yunani, S. Pd, dan di peroleh data bahwa beliau menyampaikan:

“Kami juga menemui banyak hal yang menjadi faktor penghambat, Untuk sekarang hambatan terbesar adalah pandemi *covid-19* karena *covid-19* ini menuntut siswa belajar mandiri di rumah dan menuntut siswa untuk menyadari dan mengerti media di sekitar kita. *Covid-19* juga menimbulkan masalah baru bagi guru BK karena setelah *covid-19* memasuki wilayah Indonesia guru BK tidak bisa memantau perkembangan peserta didiknya secara langsung atau secara tatap muka. Selain karena *covid-19*, waktu belajar yang sedikit juga menjadi faktor penghambat, karena jam belajar yang diberikan untuk mata pelajaran BK tidak sebanyak mata pelajaran yang lain. Di sini kita sudah menyiapkan beberapa cara untuk meminimalisir faktor penghambat, yaitu dengan memberikan layanan secara online dengan memanfaatkan sosial media dan juga kita bisa memanggil beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan ke ruangan BK untuk melakukan bimbingan ataupun konseling.”⁷⁴

Untuk menguatkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Fine Pinenes selaku siswa kelas X Farmasi SMK Negeri 3 Rejang Lebong, menyampaikan bahwa:

“Guru BK selalu memantau kondisi dan aktivitas siswanya selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Contohnya guru BK akan menanyakan siswa A jika siswa tersebut sudah lama tidak ada kabar, sudah lama tidak mengumpulkan tugas ataupun sudah lama tidak mengisi absen selama pembelajaran jarak jauh. Guru BK selalu memberikan motivasi yang membuat semangat kita kembali naik ketika kita merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh yang cukup menguras pikiran saya. Selain itu guru BK juga membimbing siswa-siswa agar selalu berfikir positif dalam kondisi apapun, karena berfikir positif dapat membantu kita mengurangi stress atau

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 08.15 WIB

depresi. Guru BK juga melakukan kunjungan rumah ke setiap siswa-siswa di sini, saya tahu hal ini dari orang tua saya”⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru BK agar konsep diri peserta didik meningkat di masa pandemi *covid-19* ini dengan memberikan motivasi-motivasi yang nantinya akan membangkitkan semangat siswa yang sebelumnya sempat turun, selalu mengajak siswa-siswa di sekolah ini untuk tetap berfikir positif apapun kondisinya bahkan di masa *covid-19* sekalipun. Berfikir positif juga bermanfaat untuk mengendalikan emosi seseorang. Selain itu guru BK menyusun program-program BK berdasarkan hasil angket yang telah di berikan kepada siswa-siswa yang nantinya program tersebut di sesuaikan dengan hasil angket atau di sesuaikan kebutuhan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dunia pendidikan, mengenal konsep diri merupakan modal dasar yang sangat berharga. Menurut Branden individu yang mengenal konsep diri secara tepat membuat individu menjadi mandiri, bertanggungjawab, dapat menyelesaikan segala tugas-tugas yang diberikan guru/dosen, menghilangkan frustrasi, senang dengan tantangan baru, mampu mengatasi perasaan negatif dan positif; serta dapat menawarkan bantuan pada orang lain sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Konsep diri juga mempunyai peranan penting

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong, di ruang BK, 03 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB

dalam menentukan tingkah laku individu. Perilaku individu selaras dengan carai ndividu memandang dirinya sendiri.⁷⁶

Konsep diri yaitu gambaran bagaimana diri diamati, dipersepsi dan dialami oleh individu. Konsep tentang diri muncul dari interaksi sosial dan akan menjadi penuntun atau berpengaruh pada tingkah lakunya.⁷⁷

Menurut Prayitno, guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas merencanakan program pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan program satuan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan segenap layanan pendukung, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, mempertanggungjawabkan tugas kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator guru BK dan kepala sekolah.⁷⁸

Faktor penting yang perlu diperhatikan guru BK di SMK Negeri 3 Rejang Lebong dalam menangani permasalahan mengenai konsep diri adalah idividu yang mempunyai konsep diri positif dan dukungan sosial yang tinggi. Pada fase remaja, konsep diri dan dukungan sosial mulai berkembang. Oleh

⁷⁶ *Op. Cit.*, Vina Marentika, hlm 64

⁷⁷ *Op. Cit.*, Pratiwi Wahyu Widiarti, hlm. 136

⁷⁸ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal. 49

karena itu, penting untuk remaja agar mengembangkan konsep diri yang positif dan dukungan sosial yang tinggi agar lebih baik dalam menjalani hidup. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri. Tingkah laku individu bergantung pada kualitas konsep dirinya⁷⁹

HASIL KUESIONER

No	Daftar Pertanyaan	SL		SR		JR		TP		JUMLAH	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	SKOR	%
1	Saya ingin menjadi orang yang tetap muda dan bersemangat di masa <i>covid-19</i>	30	71	12	29	0	0	0	0	42	100
2	Di masa <i>covid-19</i> ini saya akan menghentikan pekerjaan sekolah ketika saya menemukan kesulitan	1	2	7	17	26	62	8	19	42	100
3	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahagia saat bersama orang tua	20	48	21	50	1	2	0	0	42	100
4	Di masa <i>covid-19</i> orang tua saya akan marah tat kala saya tidak bisa menyelesaikan tugas sekolah	19	45	19	45	4	10	0	0	42	100
5	Saya hanya mempunyai sedikit teman di masa <i>covid-19</i>	11	26	25	60	5	12	1	2	42	100
6	Dalam segala hal, saya cenderung menjadi orang yang gagal	3	7	5	12	18	43	16	38	42	100
7	Di masa <i>covid-19</i> ini saya merasa malu dengan diri saya sendiri karena tidak bisa melakukan banyak hal	18	43	22	52	2	5	0	0	42	100
8	Di masa <i>covid-19</i> ini teman lawan jenis saya lebih pintar dari saya	3	7	3	7	16	38	20	48	42	100
9	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bosan dirumah dan ingin belajar di sekolah	21	50	19	45	2	5	0	0	42	100
10	Di masa <i>covid-19</i> ini saya ingin mengubah banyak hal mengenai diri saya	26	62	16	38	0	0	0	0	42	100

⁷⁹ *Op.Cit.*, Vina Marentika, hlm 6

11	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa orang tua saya beranggapan jika saya orang yang gagal	17	40	16	38	5	12	4	10	42	100
12	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa khawatir yang berlebihan/overthinking mengenai tugas-tugas sekolah saya	5	12	22	52	13	31	2	5	42	100
13	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa saya seorang yang mudah menyerah dalam mengerjakan tugas karena adanya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	1	2	4	10	29	69	8	19	42	100
14	Di masa <i>covid-19</i> ini saya merasa senang /bahagia dengan keadaan saya yang seperti ini	15	36	18	43	7	17	2	5	42	100
15	Di masa <i>covid-19</i> teman-teman kelas saya berpendapat jika saya seseorang yang mempunyai ide-ide bagus	5	12	13	31	24	57	0	0	42	100
16	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa saya mempunyai sifat yang baik/terpuji karena saya selalu menjaga protokol kesehatan	30	71	12	29	0	0	0	0	42	100
17	Di masa <i>covid-19</i> saya berharap saya dapat lebih menghargai diri saya sendiri	21	50	18	43	3	7	0	0	42	100
18	Di masa <i>covid-19</i> saya berfikir bahwa saya seseorang yang tidak baik sama sekali ketika saya tidak menjaga protokol kesehatan	24	57	18	43	0	0	0	0	42	100
19	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa saya tidak mempunyai sesuatu yang saya banggakan	19	45	19	45	2	5	2	5	42	100
20	Di masa <i>covid-19</i> saya dapat menyelesaikan tugas sekolah sebaik orang lain	26	62	13	31	3	7	0	0	42	100
21	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa senang jika menemukan seseorang yang dapat memberitahu saya tentang bagaimana memecahkan masalah-masalah yang saya hadapi	21	50	20	48	1	2	0	0	42	100
22	Selama masa <i>covid-19</i> ini saya menghabiskan waktu dan tenaga saya untuk melakukan hal-hal yang tidak penting	4	10	6	14	19	45	13	31	42	100

23	Di masa <i>covid-19</i> , kekhawatiran terbesar saya adalah masa depan saya	16	38	21	50	5	12	0	0	42	100
24	Di masa <i>covid-19</i> guru saya merasa bahwa saya siswa yang tidak cukup baik karena terlambat mengirim tugas	2	5	7	17	27	64	6	14	42	100
25	Di masa <i>covid-19</i> saya adalah orang yang jujur dalam menjaga protokol kesehatan di sekolah	29	69	12	29	1	2	0	0	42	100
26	Di masa <i>covid-19</i> saya adalah orang yang menarik secara fisik bagi teman lawan jenis saya	29	69	10	24	2	5	1	2	42	100
27	Di masa <i>covid-19</i> saya adalah orang yang tidak bisa mengontrol amarah ketika banyak tugas	5	12	21	50	13	31	3	7	42	100
28	Di masa <i>covid-19</i> saya termasuk orang yang memiliki bakat tertentu	3	7	6	14	18	43	15	36	42	100
29	Di masa <i>covid-19</i> saya selalu berusaha sebaik mungkin menjaga protokol kesehatan	22	52	20	48	0	0	0	0	42	100
30	Di masa <i>covid-19</i> saya berinteraksi/bersosialisasi sebaik mungkin dengan orang lain	14	33	25	60	3	7	0	0	42	100
31	Di masa <i>covid-19</i> keluarga saya selalu membantu saya ketika saya mengalami kesulitan belajar	22	52	16	38	4	10	0	0	42	100
32	Di masa <i>covid-19</i> saya adalah seorang yang percaya diri	20	48	22	52	0	0	0	0	42	100
33	Di masa <i>covid-19</i> pekerjaan apapun yang saya lakukan hasilnya tidak akan baik	6	14	11	26	18	43	7	17	42	100
34	Di masa <i>covid-19</i> ini saya kurang memahami diri saya sendiri	1	2	3	7	13	31	25	60	42	100
35	Di masa <i>covid-19</i> ini saya tidak bisa bersosialisasi seperti biasanya karena saya takut terpapar <i>covid-19</i>	4	10	3	7	21	50	14	33	42	100
36	Di masa <i>covid-19</i> ini saya selalu menunda pekerjaan seperti tugas sekolah	0	0	2	5	10	24	30	71	42	100
37	Di masa <i>covid-19</i> seperti ini, sangat susah bagi saya untuk berbicara dengan orang yang belum saya kenali karena saya takut terpapar <i>covid-19</i>	4	10	9	21	24	57	5	12	42	100

38	Di masa <i>covid-19</i> ini saya mempunyai kontrol diri yang baik	9	21	29	69	2	5	2	5	42	100
39	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa guru BK membantu saya mengenali diri saya	26	62	16	38	0	0	0	0	42	100
40	Di masa <i>covid-19</i> saya selalu mengevaluasi diri saya ketika menemukan kegagalan	24	57	14	33	4	10	0	0	42	100
41	Di masa <i>covid-19</i> saya menjadi pribadi yang lebih baik setelah mengevaluasi diri	27	64	13	31	2	5	0	0	42	100
42	Di masa <i>covid-19</i> ini saya mempunyai target/impian yang harus saya capai	29	69	13	31	0	0	0	0	42	100
43	Di masa <i>covid-19</i> saya akan menjadi pribadi yang murung ketika saya menemukan kegagalan	6	14	4	10	11	26	21	50	42	100
44	Di masa <i>covid-19</i> saya selalu memikirkan bagaimana masa depan saya	36	86	5	12	1	2	0	0	42	100
45	Di masa <i>covid-19</i> saya merasa bahwa guru BK membantu saya merencanakan masa depan saya	41	98	1	2	0	0	0	0	42	100

1. Kondisi Konsep Diri Siswa

Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi atau positif lebih ke penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar terhadap dirinya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima orang lain.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, itu tujuan-tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Untuk

mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi konsep diri siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong di masa *covid-19* ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Pemahaman Diri

Pemahaman Diri					
	SL	SR	JR	TP	
	30	12	0	0	
	1	7	26	8	
	3	5	18	16	
	5	22	13	2	
	1	4	29	8	
	30	12	0	0	
	21	18	3	0	
	24	18	0	0	
	19	19	2	2	
	26	13	3	0	
	4	6	19	13	
	29	12	1	0	
	3	6	18	15	
	22	20	0	0	
	20	22	0	0	
	6	11	18	7	
	1	3	13	25	
	0	2	10	30	
	10	30	1	1	
	26	16	0	0	
	6	4	11	21	
	36	5	1	0	
Jumlah	323	267	186	148	
Rata-rata	15	12	8	7	42
%	35	29	20	16	100

Pemahaman diri yang objektif akan membuat seorang individu mengerti akan dirinya sendiri, termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya dan bisa bersikap positif dalam menanggapi kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki

sikap positif terhadap dirinya sendiri akan mampu menerima keadaan dirinyadengan baik, memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap siapa, apa dan bagaimana dirinya sendiri, dapat menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain, serta mampu menerima keadaan emosionalnya, seperti depresi, marah, takut, cemas, dan lain-lain tanpa mengganggu orang lain.

Setiap individu mempunyai pemahaman yang berbeda-beda terhadap dirinya sendiri. Pemahaman ini banyak dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah lingkungan dan keluarga. Untuk memahami diri secara positif tidaklah sebuah usaha yang mudah. Oleh karena itu pemahaman diri individu secara positif harus dilakukan dengan berbagai upaya dan terus dibangun agar menjadi manusia yang terus berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya masing-masing.⁸⁰

Bisa di lihat dari kuesioner di atas terlihat untuk aspek pemahaman diri tersebar pada nomor 1, 2, 6, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 43, dan 44. Dapat di lihat bahwa pemahaman diri siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini cukup baik karena 35% siswa menjawab selalu dan 29% siswa menjawab sering pada item pemahaman diri, artinya siswa di sini bisa menghargai dirinya dengan baik.

⁸⁰ *Op. Cit.*, Laily Misri, hlm.82

b. Penerimaan Diri

Penerimaan Diri					
	SL	SR	JR	TP	
	20	21	1	0	
	19	19	4	0	
	11	25	5	1	
	18	22	2	0	
	3	3	16	20	
	21	19	2	0	
	26	16	0	0	
	17	16	5	4	
	17	16	5	4	
	5	13	24	0	
	21	20	1	0	
	16	21	5	0	
	2	7	27	6	
	29	10	2	1	
	22	20	0	0	
	14	25	3	0	
	4	3	21	14	
	0	2	10	30	
	4	9	24	5	
Jumlah	269	287	157	85	
Rata-rata	14	15	8	4	42
%	34	36	20	11	100

Dalam konsep diri mengandung arti penerimaan diri dan identitas diri yang merupakan konsepsi inti yang bersifat relatif, akan tetapi saat berada di dalam dunia sosial maka konsep diri akan bersifat dinamis. Pandangan terkait diri sendiri keluar setelah mendapatkan suatu pengalaman dan interpretasi terhadap individu, lingkungan, dan struktur yang berkaitan dengan suatu penilaian.⁸¹ Hurlock (dalam Rahayu) mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik

⁸¹ Op. Cit., Yuliana Siti Sholaika, hlm 24

kekurangan maupun kelebihan yang di miliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan rendah diri, permusuhan, malu dan rasa tidak aman.⁸²

Bisa di lihat dari kuesioner di atas terlihat untuk aspek penerimaan diri tersebar pada nomor 3,4,5,7,8,9, 10, 11, 14, 15, 21, 23, 24, 26, 29, 30, 31, 35, 37. Dapat di lihat bahwa penerimaan diri siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini cukup baik karena 34% siswa menjawab selalu dan 36% siswa menjawab sering pada item penerimaan diri, artinya siswa di sini bisa menerima keadaan dirinya dengan segala kekurangan dan kelebihannya

c. Evaluasi Diri

Evaluasi Diri					
	SL	SR	JR	TP	
	5	21	13	3	
	24	14	4	0	
	5	21	13	3	
Jumlah	34	56	30	6	
Rata-rata	11	19	10	2	42
%	27	44	24	5	100

Evaluasi perlu dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana kita saat ini. Maksudnya, evaluasi diri dikerjakan untuk mengetahui dengan benar kemampuan dan keadaan tantangan yang harus kita hadapi. Sehingga cita-cita atau target yang diinginkan akan mejuju

⁸² Rahayu Satyaningtyas dan Sri Muliati Abdullah, *Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2012), hlm 4

titik kesuksesan yang akan menghampirinya. Yang mana semua itu untuk diambil hikmahnya. Artinya, salah dan gagal adalah milik semua orang. Kita mungkin merasa sedikit kecewa dan menyesal mengapa hal ini bisa terjadi. Akan tetapi dengan mengevaluasi diri, kita dapat mengambil pelajaran yang bermanfaat yang tidak dapat diperjual belikan dimanapun dan sekaligus tidak akan tergantikan oleh apapun.

Bisa di lihat dari kuesioner di atas terlihat untuk aspek evaluasi diri tersebar pada nomor 27, 40, 41. Dapat di lihat bahwa evaluasi diri siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini cukup baik karena 29% siswa menjawab selalu dan 44% siswa menjawab sering, artinya siswa di sini rutin melakukan evaluasi diri guna untuk mengetahui apa penyebab mereka menemukan kegagalan dan faktor apa yang bisa membuat mereka berhasil mencapai target mereka serta mereka ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

d. Merancang Target/ Impian

Merancang Target					
	SL	SR	JR	TP	
	29	13	0	0	
	41	1	0	0	
Jumlah	70	14	0	0	
Rata-rata	35	7	0	0	42
%	83	17	0	0	100

Merancang target atau impian ini sangat penting untuk di lakukan karena merancang atau merencanakan target ini akan membuat

seseorang berusaha mencarui wawasan sebanyak mungkin untuk mendapatkan target tersebut. Selain itu seseorang yang sudah merencanakan target atau impiannya akan memiliki waktu lebih banyak untuk mempersiapkan diri sehingga target yang di inginkan akan terarah dan matang. Bisa di lihat dari kuesioner di atas terlihat untuk aspek evaluasi diri tersebar pada nomor 42 dan 45. Dapat di lihat bahwa merancang target atau impian siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini sangat baik karena 83% siswa menjawab selalu dan 17% siswa menjawab sering, artinya siswa di sini sudah di arahkan atau di bimbing bagaimana caranya untuk merencanakan target atau impian tersebut sehingga nantinya mereka tidak akan kecewa jika gagal mencapai target tersebut

Dengan melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 3 Rejang Lebong memiliki konsep diri yang positif, hal ini bisa di lihat dari hasil persentase dari 4 aspek konsep diri positif yang terdiri dari pemahaman diri, penerimaan diri, evaluasi diri dan merancang target/impian.

2. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa

Keberhasilan siswa yang berprestasi tidak hanya dibatasi pada kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar, tetapi prestasi juga bisa diraih oleh siswa melalui pengembangan konsep dirinya . Memiliki konsep diri yang positif akan menjadikan siswa mampu mengenali dirinya dengan maksimal baik dari sudut pandang dirinya maupun dan sudut

pandang bagaimana orang lain mengenal dirinya baik dari kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya, mampu menerima dirinya sebagaimana mestinya, mampu mengevaluasi dirinya dengan baik agar nantinya bisa menjadi individu yang lebih baik lagi serta mampu merancang target atau impian yang tepat atau sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta mampu mempergunakan potensi dirinya dengan semaksimal mungkin.

Secara umum dapat dikatakan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini sudah berhasil. Dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan dapat dipahami bahwa peranan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Rejang Lebong ini adalah membantu meningkatkan konsep diri siswa sehingga siswa dengan cara membantu siswa memahami dirinya dengan baik, membantu siswa menerima dirinya sebagaimana mestinya, membantu mengenali dirinya dengan maksimal baik dari sudut pandang dirinya maupun dan sudut pandang bagaimana orang lain mengenal dirinya baik dari kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya, membantu siswa mengevaluasi diri agar menjadi individu yang lebih baik lagi serta membantu siswa merancang target atau impian untuk kedepannya dan megentaskan masalah berkenaan dengan konsep diri dengan cara memberikan berbagai solusi kepada siswa yang memiliki konsep diri rendah.

Guru bimbingan dan konseling atau biasa sering disebut dengan konselor sekolah adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas. Dalam menjalankan perannya konselor bertindak sebagai fasilitator. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, dan konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan masalah yang dihadapinya dan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien. jadi dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting daam membantu perkembangan siswa disekolah. Peran penting itu merupakan aktivitas membantu siswa menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya, membantu siswa mengenali dirinya secara maksimal baik dari kelebihan maupun kekurangannya, membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membina hubungan interaksi sosial yang baik.

Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama bimbingan dan konseling di sekolah memiliki penanan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan konsep diri siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan konsep diri siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong.

Guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan perhatian lebih kepada siswa nya, mampu mengenal dan mempergunakan potensi siswa nya dan mampu menjadi teman bahkan sahabat bagi siswa nya. Alasannya karena guru bimbingan dan konseling mampu mengenal kepribadian siswa lebih baik di bandingkan dengan guru-guru yang lain seperti guru mata pelajaran maupun wali kelasnya. Di perlukan pengenalan yang baik supaya guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui konsep diri yang dimiliki oleh siswa nya lalu dapat mengembangkan konsep diri yang sudah ada dalam diri siswa tersebut. Disini peneliti akan membahas tentang data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru bimbingan dan konseling dan siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang mencakup peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri siswa dan bagaimana kondisi konsep diri siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong di masa *covid-19*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Rejang Lebong sudah dapat merespon segala masalah yang terjadi pada peserta didiknya, dapat menolong siswa mengenal potensi yang dimilikinya serta mengembangkan potensi tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Rejang Lebong sudah berhasil. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa:

1. Kondisi konsep diri siswa di masa *covid-19* adalah sebagai berikut:
 - a. Pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 kondisi konsep diri siswa mengalami penurunan karena guru bimbingan konseling tidak bisa memantau langsung kondisi siswa
 - b. Pada semester genap 2020/2021 kondisi konsep diri siswa mulai meningkat
2. Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMK Negeri 3 Rejang Lebong adalah sebagai berikut
 - a. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memahami dirinya baik kekurangan dan kelebihan
 - b. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk mampu menerima dirinya sebagaimana mestinya

- c. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal bagaimana dirinya dan bagaimana orang lain mengenal dirinya
- d. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk mengevaluasi dirinya agar menjadi individu yang lebih baik lagi
- e. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa merancang target atau impian yang sesuai dengan siswa
- f. Guru bimbingan dan konseling hadir untuk membantu mengembangkan potensi diri siswa
- g. Guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman tentang konsep diri
- h. Guru bimbingan dan konseling membantu meningkatkan konsep diri dengan memberikan layanan- layanan dan kegiatan pendukung yang sesuai kebutuhan siswa
- i. Guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan konsep diri seperti, orang tua, wali kelas dan WAKA Kesiswaan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong supaya senantiasa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing/guru bimbingan dan konseling. Khusus untuk siswa yang

memiliki konsep diri yang tergolong rendah hendaknya siswa tersebut juga ikut beruaya untuk meningkatkan konsep dirinya..

2. Bagi sekolah diharapkan agar lebih banyak dalam meletakkan buku tentang konsep diri agar nantinya peserta didik serta guru-guru lainnya mengerti tentang pentingnya konsep diri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih bersifat sangat sederhana dan terbatas, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam hal pengembangan konsep diri siswa dapat memperluas subjek penelitiannya, agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R. ,& Calhoun, J. F, *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (Alih bahasa: Satmoko, R.S)*. Semarang: IKIP Press.1990
- Adilah, Nur. *Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018
- Angkawijaya, Yulius Fransisco. *Analisis Instrumen Organizational Commitment-Modified dengan Pendekatan Mix Method*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019
- Azizi, Khoiri. *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015*. STAIN Salatiga. 2014
- Beatriks Novianti Kiling dan Indra Yohanes Kiling. *Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Nusa Tenggara Timur. 2015
- Chen Y dkk, *Virus korona yang muncul: struktur genom, replikasi, dan patogenesis*. J Med Virol. 2020
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Ilmu Pendidikan. 2020
- Fadilah, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*. Curup: LP2 STAIN Curup. 2013
- Fransisca Vivi Shintaviana dan Arum Yudarwati. *Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik (Studi Kasus pada Karyawan Kantor Kemahasiswaan, Alumni dan Campus Ministry)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2014
- Hairina Novilita dan Suharnan. *Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi.2013
- Kartono. *Mengukur dan Mengembangkan Konsep Diri Anak Menuju Terbentuknya Kepribadian Anak*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2018

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. 2020
- Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid. *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. 2016
- Mapiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2015
- Moses, Melmambessy. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen. 2012
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997
- Rahayu Satyaningtyas dan Sri Muliati Abdullah, *Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat*. Universitas Mercu Buana : Yogyakarta. 2012
- Rini, Choirunisa Ayu Setyo. *Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Salatiga. 2020
- Riswani dan Amirah diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres. 2008
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Samsuri, Tjetjep. *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian , Balai Pengembangan Kelompok Belajar*. Sumatera Barat. 2003
- Santrock J. W , *Adolescence: Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Erlangga* :Jakarta. 2003
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Surya, Hendra. *Percaya Diri itu Penting: Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2007
- Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andii Offset. 2010

Widiarti, Pratiwi Wahyu . *Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta*, Informasi Kajian Ilmu Komunikasi. 2017

Wulandari, Gusneni. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTS Al-Ihsaniyah*. Universitas Jambi. 2018

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 145 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 April 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati
NIM : 17641021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19
Studi SMKN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 April s.d 05 Juli 2021
Tempat Penelitian : SMKN 3 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



an Dekan

Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG
JL. H. AGUS SALIM, DESA LUBUK UBAR
CURUP SELATAN

SURAT IZIN

Nomor : 421.5/477 /LL/SMKN 3/RL/2021

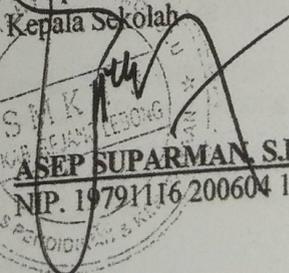
Berdasarkan Surat Permohonan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor: 503/109/IP/DPMPTSP/IV/2021, tanggal 26 April 2021, Perihal : Mohon Izin Penelitian, maka Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASEP SUPARMAN, S.Pi., M.Pd
NIP : 19791116 200604 1 009
Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jl. H. Agus Salim, Desa Lubuk Ubar, Kecamatan Curup Selatan

Memberikan Izin kepada Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiah, untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Rejang Lebong atas nama :

Nama : MIFTAKHUL JIHAN CAHYATI
NIM : 17641021
Program Studi : S1 Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)/Tarbiyah
Judul Penelitian : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19
Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Demikian surat izin ini Saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 27 April 2021
Kepala Sekolah

ASEP SUPARMAN, S.Pi., M.Pd
NIP. 19791116 200604 1 009

Tembusan :
1. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/109 /IP/DPMPSTP/TV/2021

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 145/In.34/FT/PP.00.9/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 26 April 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Miftakhul Jihan Cahyati / Pagar Sari, 14 Agustus 1999
NIM	: 17641021
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid - 19 Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SMK Negeri 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 26 April 2021 s/d 05 Juli 2021
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

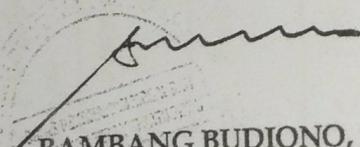
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 26 April 2021

Kepala Dinas DPMPSTP
 Kabupaten Rejang Lebong




BAMBANG BUDIONO, SE
 Pembina Tk.I
 NIP. 19710213 200312 1 003

Revisi :
 Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 Kepala SMAN 3 Rejang Lebong
 Yang Bersangkutan
 Arsip



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20 / 2021 / 03	Perambahar materi di BAB II dan menanyakan perihal permasalahan yang ada di sekolah		
2	22 / 2021 / 03	Melihat data-data dari sekolah yang menguatkan akan adanya permasalahan disekolah tsb		
3	30 / 2021 / 04	Bimbingan bab 3 dan Responer / angket		
4	05 / 2021 / 06	Bimbingan laporan penelitian pengolahan hasil wawancara		
5	07 / 2021 / 06	Bimbingan laporan hasil wawancara Ke-2		
6	15 / 2021 / 07	Bimbingan Bab 4-5		
7	06 / 2021 / 08	Bimbingan Abstrak		
8	12 / 2021 / 08	Acc. Ljani Bimph		



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22 / 2021 / 03	BIMbingan bab I		
2	05 / 2021 / 04	Bimbingan sekaligus tanda laporan tangan untuk Pengajuan SK Penelitian		
3	05 / 2021 / 05	Bimbingan BAB III		
4	17 / 2021 / 06	Bimbingan Bab IV		
5	09 / 2021 / 07	Bim bingan BAB V		
6	07 / 2021 / 08	Bimbingan Abstrak		
7	10 / 2021 / 08	Acc		
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MIFTAKHUL JIHAN CAHYATI
 NIM : 17641071

NAMA : MIFTAKHUL JIHAN CAHYATI
 NIM : 17641071

FAKULTAS/JURUSAN : BKPI
 PEMBIMBING I : DR. BENI AUWAZ, M.Pd., KONS
 PEMBIMBING II : DR. DIRA HAJJA RISTIANTI, M.Pd., KONS
 JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU BE DALAM MENINGKATKAN KONSEP STUDI SME NEGERI 3 PEJANG LEBONG

FAKULTAS/JURUSAN : BKPI
 PEMBIMBING I : DR. BENI AUWAZ, M.Pd., KONS
 PEMBIMBING II : DR. DIRA HAJJA RISTIANTI, M.Pd., KONS
 JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU BE DALAM MENINGKATKAN KONSEP STUDI SME NEGERI 3 PEJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I,

Dr. Beni Auwaz, M.Pd., KONS
 NIP. 19670424 199103 1003

Pembimbing II,

Dr. Dira Hajja Ristianti, M.Pd., KONS
 NIP. 19821002 2006041002

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Program seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan konsep diri siswa di masa pandemi <i>covid-19</i> ?	
2	Apa saja yang menjadi faktor pendukung Bapak/Ibu untuk melakukan upaya meningkatkan konsep diri siswa di masa pandemi <i>covid-19</i> ?	
3	Apa saja yang menjadi faktor penghambat Bapak/Ibu untuk melakukan upaya meningkatkan konsep diri siswa di masa pandemi <i>covid-19</i> ?	

KUESIONER KONSEP DIRI

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan. Isilah dengan tanda centang (√) pada setiap pernyataan. Bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

Keterangan:

1. SS= Sangat Setuju
2. S= Setuju
3. KS= Kurang Setuju
4. TS= Tidak Setuju

No.	Daftar Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya ingin menjadi orang yang lebih muda diantara teman sekelas saya				
2	Biasanya saya akan menghentikan pekerjaan sekolah ketika saya menemukan kesulitan				
3	Di masa covid saya merasa sangat bahagia saat bersama orang tua				
4	Di masa covid orang tua saya tidak pernah memarahi saya				
5	Saya hanya mempunyai sedikit teman				
6	Dalam segala hal, saya cenderung menjadi orang yang gagal				
7	Saya merasa malu dengan diri saya sendiri				
8	teman lawan jenis saya lebih pintar dari saya				
9	Saya ingin keluar dari sekolah				
10	di masa covid-19 saya ingin meninggalkan rumah/kabur dari rumah				
11	di masa covid-19 ini saya ingin mengubah banyak hal mengenai diri saya				

12	Orang tua saya beranggapan bahwa saya seorang yang gagal				
13	Saya merasa khawatir yang berlebihan/overthinking				
14	Saya merasa bahwa saya seorang yang mudah menyerah				
15	di masa covid-19 ini saya merasa senang dengan keadaan saya yang seperti ini				
16	Teman-teman kelas saya berpendapat jika saya seseorang yang mempunyai ide-ide bagus				
17	Saya merasa bahwa saya mempunyai sifat yang baik/terpuji				
18	Saya berharap saya dapat lebih menghargai diri saya sendiri				
19	Saya berfikir bahwa saya seseorang yang tidak baik sama sekali				
20	Saya merasa bahwa saya tidak mempunyai sesuatu yang saya banggakan				
21	di masa covid-19 saya dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan sebaik orang lain				
22	Saya merasa senang jika menemukan seseorang yang dapat memberitahu saya tentang bagaimana memecahkan masalah-masalah yang saya hadapi				
23	selama masa covid-19 ini saya menghabiskan waktu dan tenaga saya untuk melakukan hal-hal yang tidak penting				
24	Kekhawatiran saya yang sangat besar adalah masa depan saya				
25	Guru saya merasa bahwa saya siswa yang tidak cukup baik				
26	Saya adalah orang yang jujur				
27	Saya adalah orang yang menarik				
28	Saya adalah orang yang pemaarah				
29	Saya termasuk orang yang memiliki bakat tertentu				
30	Saya selalu berusaha sebaik yang saya bisa				
31	Saya berhubungan baik dengan orang lain				
32	Keluarga saya selalu membantu saya ketika saya menghadapi masalah				
33	Saya adalah seorang yang percaya diri				
34	di masa covid-19 pekerjaan apapun yang saya lakukan hasilnya tidak akan baik				
35	Saya memperlakukan orang tua saya sebaik yang saya bisa				
36	di masa covid-19 ini saya kurang memahami diri saya sendiri				
37	di masa covid-19 ini saya tidak bisa bersosialisasi sebaik orang				

	lain				
38	di masa covid-19 ini saya selalu menunda pekerjaan				
39	Sangat susah bagi saya untuk berbicara dengan orang yang belum saya kenali				
40	di masa covid-19 ini saya mempunyai kontrol diri yang baik				
41	Saya merasa bahwa guru BK membantu saya mengenali diri saya				
42	Saya selalu mengevaluasi diri saya ketika menemukan kegagalan				
43	Saya menjadi pribadi yang baik setelah mengevaluasi diri				
44	Di masa covid-19 ini saya mempunyai target/impian yang harus saya capai				
45	Saya akan menjadi pribadi yang murung ketika saya gagal mencapai target/impian saya				
46	Saya selalu memikirkan bagaimana masa depan saya				
48	Saya merasa bahwa guru BK membantu saya menyusun masa depan saya				
49	Orang tua saya juga berperan dalam merancang masa depan saya				

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Oktora, S. Pd

Jabatan : Guru BK SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

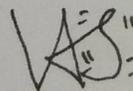
NIM : 17641021

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 (Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong)"*

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2021



Hendra Oktora, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrika Yunani, S. Pd

Jabatan : Guru BK SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

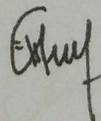
NIM : 17641021

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 Studi (SMK Negeri 3 Rejang Lebong)"*

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2021



Afrika Yunani, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fine Pinenes

Jabatan : Siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

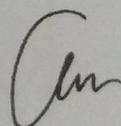
NIM : 17641021

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong"*

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2021



Fine Pinenes

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzakwan Zuhdi Falih

Jabatan : Siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

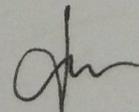
NIM : 17641021

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong"*

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2021



Dzakwan Zuhdi Falih

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tomi Saputra

Jabatan : Siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

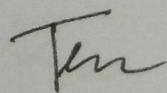
NIM : 17641021

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong"*

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Juni 2021



Tomi Saputra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rizky Anggraini

Jabatan : Siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

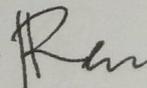
NIM : 17641021

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong"*

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2021



Intan Rizky Anggraini

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rizky Anggraini

Jabatan : Siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

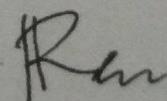
NIM : 17641021

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong"*

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2021



Intan Rizky Anggraini

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldo Jayo

Jabatan : Siswa SMK Negeri 3 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miftakhul Jihan Cahyati

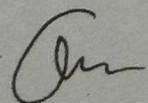
NIM : 17641021

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peran Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Masa Covid-19 Studi SMK Negeri 3 Rejang Lebong"*

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2021



Aldo Jayo

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG
 MATA PELAJARAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
 KELAS/PROGRAM : X / SEMUA KEJURUAN
 TAHUN PELAJARAN : 2020/2021

SMT	NO KD	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
G A N J I L		Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah Baru	2
		Srtuktur kurikulum sekolah	4
		Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern	2
		Kejujuran dan Integritas	4
		Kebiasaan mencontek dan akibatnya	2
		Sikap dan Perilaku Asertif	2
		Konsep diri remaja	4
		Jadwal kegiatan sehari-hari	2
		Potensi diri remaja	2
		Psikologi remaja dan permasalahannya	2
		Kepribadian Manusia	2
		Membangun Rasa Percaya Diri	2
		Pola Hidup Bersih dan Sehat	2
		Menjadi pribadi yang berkarakter	34
		Jumlah	4
G E N A P		Kenakalan Remaja dan Cara Menghindarinya	2
		Kiat mencari teman	2
		Bahaya rokok dan dampaknya	4
		Prilaku sosial yang bertanggung jawab	2
		Stop Bullying !	2
		Etika pergaulan dengan teman sebaya	2
		Belajar kelompok yang efektif	2
		Sikap sopan santun dalam kehidupan	2
		Dampak handphone (medsos)	2
		Kiat sukses belajar di SMK	2
		Motivasi berprestasi	2
		Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar	4
	Perencanaan Karir Masa Depan	32	
	Jumlah	66	
Total			

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021
SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG**

Mata Pelajaran
Kelas / Semester

**Bimbingan dan Konseling
: X / Genap**

A Jumlah Minggu

No	Bulan	Jml. Minggu
1	Januari	4
2	Februari	4
3	Maret	5
4	April	4
5	Mei	4
6	Juni	4
	Jumlah	25

B Minggu Tidak Efektif

No	Bulan	Minggu
1	Januari	0
2	Februari	0
3	Maret	2
4	April	0
5	Mei	3
6	Juni	4
	Jumlah	9

C Jumlah minggu / jam efektif

1 Minggu Efektif : **25** Minggu -- **9** minggu tidak efektif = **16** Minggu Efektif
 2 Jam Efektif : **16** Minggu -- **2** Jam Pelajaran = **32** Jam Efektif

D Distribusi Alokasi Waktu

No	Kompetensi Dasar/KD	Jumlah Jam
1	Kenakalan Remaja dan Cara Menghindarinya	4
2	Kiat mencari teman	2
3	Bahaya rokok dan dampaknya	2
4	Bahaya rokok dan dampaknya	4
5	Prilaku sosial yang bertanggung jawab	2
6	Stop Bullying !	2
7	Etika pergaulan dengan teman sebaya	2
8	Belajar kelompok yang efektif	2
9	Sikap sopan santun dalam kehidupan	2
10	Dampak handphone (medsos)	2
11	Kiat sukses belajar di SMK	2
12	Motivasi berprestasi	2
13	Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar	4
	Perencanaan Karir Masa Depan	
	Total Jumlah Jam	32

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021
SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG**

Mata Pelajaran
Kelas / Semester

Bimbingan dan Konseling
: X / Genap

A Jumlah Minggu

No	Bulan	Jml. Minggu
1	Januari	4
2	Februari	4
3	Maret	5
4	April	4
5	Mei	4
6	Juni	4
	Jumlah	25

B Minggu Tidak Efektif

No	Bulan	Minggu
1	Januari	0
2	Februari	0
3	Maret	2
4	April	0
5	Mei	3
6	Juni	4
	Jumlah	9

C Jumlah minggu / jam efektif

1 Minggu Efektif

2 Jam Efektif

: 25 Minggu

: 16 Minggu

-- 9 minggu tidak efektif = 16 Minggu Efektif

-- 2 Jam Pelajaran = 32 Jam Efektif

D Distribusi Alokasi Waktu

No	Kompetensi Dasar/KD	Jumlah Jam
1	Kenakalan Remaja dan Cara Menghindarinya	4
2	Kiat mencari teman	2
3	Bahaya rokok dan dampaknya	2
4	Bahaya rokok dan dampaknya	4
5	Prilaku sosial yang bertanggung jawab	2
6	Stop Bullying !	2
7	Etika pergaulan dengan teman sebaya	2
8	Belajar kelompok yang efektif	2
9	Sikap sopan santun dalam kehidupan	2
10	Dampak handphone (medsos)	2
11	Kiat sukses belajar di SMK	2
12	Motivasi berprestasi	2
13	Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar	4
	Perencanaan Karir Masa Depan	
		32
	Total Jumlah Jam	



Kegiatan penyebaran kuesioner



wawancara dengan siswa



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan guru BK